

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Biografi Mia Chuz

Mia Chuzaimiah merupakan salah satu penulis berbakat dengan nama pena Mia Chuz yang mengeluarkan buku-buku *best seller* yang sangat menginspirasi pembacanya. Apalagi ketika Mia berkolaborasi dengan ustadz Nasrullah di salah satu novelnya yang berjudul Tahajud Cinta Rania namanya semakin dikenal masyarakat. Walaupun demikian, biografi ataupun biodata Mia Chuz hanya sedikit yang dapat ditemukan bahkan hampir tidak ada informasi terkait kehidupannya dan keluarga. Berbeda dengan kebanyakan penulis lain, sepertinya memang Mia Chuzaimiah tidak ingin mempublikasikan kehidupan pribadinya ke media umum. Mungkin ini adalah cara yang Mia pilih, memberikan karya terbaik dengan tulus. Secara singkat biografi Mia Chuzaimiah dapat ditemukan pada halaman belakang novelnya seperti tertulis dibawah ini.

Mia Chuzaimiah lahir dengan nama Eria Chuzaimiah, namun lebih di kenal dengan nama Mia. Lahir di Jakarta tahun 1979 dan besar di Palembang. Pada tahun 1997 Mia melanjutkan studinya di Universitas Andalas Padang, Jurusan Teknik Industri. Sekarang Mia menetap di Bekasi. Mia adalah seorang ibu rumah tangga dengan tiga orang anak perempuan. Selain menulis, Mia juga mengajar di Rumah Tahfidz Robithoh yang terletak di dekat rumahnya di Bekasi Timur.

Hobi menulisnya berawal pada tahun 2017, Mia memberanikan diri menulis di *wattpad*, awalnya ragu hal ini disebabkan karena Mia sama sekali tidak berbakat dalam hal tulis menulis. Namun, pada tahun 2018 Mia

membuktikan bahwa dirinya sanggup menulis dan menerbitkan novel pertamanya yang berjudul *Wedding Agreement* yang diterbitkan secara *self publishing* dan pada tahun 2019 novel ini berhasil diangkat menjadi film layar lebar oleh Starvision.

Bagi Mia, menulis merupakan wasilah untuk berbagi dan menebar kebaikan, bahkan berkat menulis ia dapat memberikan manfaat kepada orang lain melalui sebuah bacaan. Mia dapat bertemu dengan orang-orang baru, dan menjadikan karyanya sebagai media penyambung silaturahmi dan berbagi ilmu. Dikenal sebagai penulis baru dan memulai karir kepenulisannya pada tahun 2017 Mia masih terus berusaha mengembangkan kemampuan menulisnya. Sehingga untuk saat ini belum ada penghargaan atau prestasi yang Mia capai dalam bidang kepenulisan.

Istri dari Erwin Sutan ini adalah penulis aktif di KMB yaitu salah satu komunitas menulis di Indonesia. Sekarang Mia tengah sibuk menggarap novel barunya yaitu *love heals* yang berbicara tentang memaafkan adalah penyembuhan luka yang sempurna. Motto hidup Mia adalah “*Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain*”.

Karya-karya Mia Chuz sangat lekat dengan dunia percintaan, namun tetap dalam koridor agama islam. Tulisannya khas dengan romance religi yang terkadang diambil dari kisah nyata seorang tokoh.

Salah satu novel karya Mia Chuz yang diambil dari kisah nyata seorang tokoh berjudul, *Tahajud Cinta Rania*, yang ceritanya berkaitan erat dengan kehidupan percintaan, yaitu jatuh cinta yang tidak berujung jatuh dalam zina karena selalu melibatkan Allah dalam memilih pasangan.

Mia bisa dihubungi di email: mamiahijab@gmail.com, FB Mia Chuzaimiah, IG [mia_chuzaimiah](#) atau Wattpad [@viveramia](#) (Mia Chuz).¹

2. Karya-karya Mia Chuz

Pada tahun 2018, Mia Chuz menerbitkan novel berjudul *Wedding Agreement* yang diterbitkan secara *self publishing* oleh penerbit AT Press Surabaya. Lalu ditahun 2019 diterbitkan oleh Naniko Publishing. Kemudian Desember 2019 dicetak kembali di penerbit Elex Media. Novel ini merupakan novel pertama karya Mia Chuz dan novel ini juga berhasil ditayangkan dilayar lebar oleh Starvision di tahun 2019 dengan jumlah penonton hampir satu juta orang. Novel tersebut bercerita tentang pilunya kisah cinta akibat perjodohan yang menimbulkan rasa cinta sepihak, pernikahan antara Tari Hapsari dan Byantara Wicaksana.²

Pada tahun 2019 Mia Chuz berhasil menerbitkan novel ketiganya yang berjudul *Dearest Mai* yang diterbitkan oleh Kata Depan. Dan *Sekuel Dearest Mai* berhasil terbit di tahun 2020 dengan judul novel *After You* terbit di Sigikata. Mia juga menulis novel *Sekuel Wedding Agreement* dengan judul *After Wedding Agreement* (Elex Media), *The Manager* (kolaborasi bersama Coach Armala MPS), dan *Love Heals*.³

Mia juga menjadi penulis pendamping dalam skenario film *Wedding Agreement* (bersama Archie Hekagery), Skenario Web

¹ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 285.

² Insannul Kamil, "Alumni Fakultas Teknik Universitas Andalas," 19 Mei 2021, <http://alumni.ft.unand.ac.id/2021/05/19/eria-chuzaimiah-st/>.

³ Mia Chuzaimiah, pesan e-mail kepada penulis, 18 Juli 2021.

Series *Wedding Agreement* (bersama Archie Hekagery), Skenario Web Series *Hidup di Jalan-Nya* (single Band Armada).⁴

Novel *Tahajud Cinta Rania* adalah hasil kolaborasi Mia Chuz dengan Nasrullah. Berikut biografinya:

❖ **Biografi Nasrullah**

Nasrullah bertempat lahir di Jakarta 3 April 1978, dengan kehidupan yang diwarnai dengan nuansa ajaran islam yang cukup kental. Beliau belajar tilawah Al-Qur'an dari ibunda Hj. Siti Rahmah dan ajaran-ajaran menjadi wiraswasta dari sang ayah H. Najamuddin. Pendidikan agama juga Nasrullah dapatkan dari Habib Syeikh bin Ali Al Jufri dan guru-guru Madrasah Al-Khoiriyah pimpinan Ustadz H Juwaini.

Menempuh pendidikan umum mulai SD, SMP, SMA, tidak membuat Nasrullah lupa akan pendidikan agama, justru beliau sangat ambisius dalam belajar agama. Bahkan beliau memiliki hobi ceramah sejak remaja dengan KH Zainuddin MZ dan KH Kosim Nurseha sebagai idolanya.

Sejak SMA, Nasrullah mulai berinteraksi dengan tarbiyah, yaitu dengan mengikuti rohani islam dan berkumpul dengan teman-temannya yang bertekad untuk memperbaiki diri dengan nilai-nilai islam. Kemudian ia melanjutkan pendidikan S1-nya di Universitas Indonesia Jakarta, jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Ia bergiat di KAMMI dan membuat majalah Al-Izzah bersama sahabatnya.

⁴ Mia Chuzaimiah, pesan e-mail kepada penulis, 18 Juli 2021.

Sejak menikah dengan istri tercinta, Yuni Indriati Fatonah pada Mei 2001, Nasrullah memulai hidup barunya di Malaysia dengan tetap berada dalam bimbingan gurunya, Ustadz DR Mardani Ali Sera. Beliau juga menimba ilmu agama dari guru-guru ternama Indonesia yaitu Ustadz Arifin Ilham, Ary Ginanjar Agustian, Ustadz Samsul Arifin, Ustadz Yusuf Mansur, Ustadz Felix Siauw dan KH Abdullah Gymnastiar.

Akibat gaji yang tidak cukup untuk membiayai keluarganya, pada tahun 2004 Nasrullah memutuskan untuk kembali ke Indonesia, memulai hidup baru dari nol, bekerja sebagai pengajar dibimbingan belajar Nurul Fikri dan beberapa lembaga lain. Di samping itu, beliau membuka toko “Ilham Keramik” bersama sang adik Mujahid. Tepatnya Maret 2006 Nasrullah dan Mujahid berhasil menjadi *developer property* dengan brand *The Orchid Reality* sampai saat ini. Dengan komisaris utama Nasrullah dan Mujahid sebagai direktur utama.⁵

Pada tahun 2009, suami dari Yuni Indriati Fatonah ini menjadi *trainer entrepreneurship*, motivator, penulis sekaligus pembimbing ibadah haji dan umroh Mihrab Qolbi Travel pimpinan ustadzah Bunda Ningrum dan menjalin hubungan dekat dan berguru dengan Ustadz Lili Chumeidi, Ustadz Rosyidin, Ustadz Wahidin, Almarhum KH Imam Musthofa Mukhtar dan Ustadz Dadang Chaerudin. Nasrullah juga mendapat

⁵ Reefkye Noer, “Profil Ustadz Nasrullah,” <https://www.scribd.com/document/363680872/Profile-Ustadz-Nasrullah>

penghargaan dalam bidang *entrepreneur* yaitu APLI Award 2020 kategori *Entrepreneur Of The Year* PT. Nusa Selaras Indonesia. Visi dalam hidup Nasrullah adalah menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain sebagai bekal menuju akhirat.⁶

Dalam novel *Tahajud Cinta Rania* Nasrullah berperan sebagai penyusun plot cerita karena ini adalah kisah nyata percintaannya. Motivasi Nasrullah membuat Novel *Tahajud Cinta Rania* adalah “Sebagai hadiah untuk anak-anaknya dan teman sebayanya yang beranjak dewasa, semoga jodohnya dibersihkan oleh Allah”. Inilah nasihat cinta seorang ayah yang diwujudkan melalui sebuah novel.⁷

❖ **Karya-karya Nasrullah**

Buku *Magnet Rezeki* adalah buku pertama Nasrullah yang berkolaborasi dengan Ipho Santoso. Kemudian pada tahun 2016 Nasrullah menulis sendiri buku *Rahasia Magnet Rezeki* yang berisi perjalanan hidup beliau semasa susah namun penuh inspirasi, dan buku ini merupakan lanjutan dari buku *Magnet Rezeki*. *Rahasia Magnet Rezeki* berhasil menjadi *Mega Best Seller* di tahun 2019. Bukan hanya sekedar buku, namun *Rahasia Magnet Rezeki* juga melahirkan sebuah komunitas dengan ribuan anggota di dalamnya, dengan melakukan berbagai agenda seperti seminar, pelatihan-pelatihan, dan berbagi ilmu dari buku

⁶ Nasrullah, “Koperasi Magnet Rezeki: Profil Ketua,” <https://www.koperasimagnetrezeki.com/profil/2>.

⁷ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 285.

Rahasia Magnet Rezeki secara gratis. Buku ketiganya yang ia terbitkan adalah Diary Garputala.⁸

3. Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Mia Chuz dan Nasrullah

Memberikan bacaan yang bermanfaat adalah salah satu tujuan Mia Chuz dan Nasrullah sebagai seorang penulis, hal ini dibuktikan dengan keluarnya buku Rahasia Magnet Rezeki yang ditulis Nasrullah yang mampu memberikan banyak manfaat bagi para pembacanya, buku yang berisi perjalanan hidup Nasrullah semasa susah namun banyak memberikan inspirasi. Kebahagiaan yang sesungguhnya adalah kebahagiaan yang mampu memberikan ketenangan jiwa, menimbulkan rasa bahagia bagi setiap pelakunya dan membuat diri semakin dekat dengan Allah SWT, Nasrullah menerapkan pemikiran tersebut dalam buku Rahasia Magnet Rezeki.

Dalam dunia kepenulisan Nasrullah mengawali dengan kisah pribadinya dengan menceritakan keajaiban-keajaiban yang ia temukan dalam diri yang berhubungan dengan dunia spiritual. Dalam setiap peristiwa beliau mencari dan menggali lebih dalam mengenai landasan dan teori terjadinya hal tersebut. Melalui hasil penelitian, telaah dan proses penggalian data dari berbagai teori dan tokoh kemudian disambungkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang relevan dengan permasalahan. Dan di selingi dengan motivasi-motivasi seperti "Rezeki akan didapatkan oleh mereka yang membahagiakan Tuhannya dan Manusia ciptaan-Nya. Karyanya mampu membuat pembaca seperti memiliki sahabat dalam mengarungi kehidupan serta menemukan

⁸ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 285.

makna kehidupan yang luar biasa. Ketiga buku yang beliau tulis diadaptasi dari kisah nyata (*true story*) perjalanan hidupnya, yaitu Magnet Rezeki, Rahasia Magnet Rezeki dan Diary Garputala.

Motto hidup Mia Chuz “*Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain*”. Motto hidup yang diaktualisasikan melalui karya tulis ciptaannya. Tema disetiap karya Mia berhubungan erat dengan hal percintaan, namun kisah percintaan tersebut tetap dalam jalur islam. Dengan selalu melibatkan Allah dalam mengambil keputusan dan menghadapi permasalahan. Banyak pembaca yang terbawa dalam cerita yang Mia tuliskan dan menjadikan novel-novel karya Mia sebagai inspirasi dan motivasi dalam hidup.

Tabel Tabel 4.3.1
Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Mia Chuz dan Nasrullah

No	Persamaan	Perbedaan	
		Mia Chuz	Nasrullah
1.	Keseluruhan buku atau novel yang ditulis selalu melibatkan kekuasaan Allah dalam alur ceritanya	Tidak semua karyanya ditulis berdasarkan kisah nyata	Semua karyanya ditulis berdasarkan kisah nyata
2.	Memiliki visi ingin memberikan bacaan yang bermanfaat bagi pembacanya		
3.	Menghadirkan sebuah konsep pemikiran dalam masyarakat yaitu nilai kehidupan serta nilai religius dalam setiap karyanya	Karyanya terfokus pada tema percintaan (Romance Religi)	Fokus karyanya pada kajian spiritual

Dari kedua gagasan pemikiran tersebut, penulis lebih menekankan kajian pada pemikiran Nasrullah sebagai penyusun plot dalam novel Tahajud Cinta Rania Nasrullah berperan penting untuk menuangkan kisah nyata percintaannya semasa beliau bertemu dengan istri. Beliau menghadirkan kisah inspiratif dan unik bagi kaum remaja yang sedang merasakan indahnya rasa cinta. Jatuh cinta yang tidak berujung jatuh dalam zina karena selalu melibatkan Allah dalam memilih pasangan. Nasrullah menyisipkan nilai-nilai religius dengan menambah ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam kisah novel Tahajud Cinta Rania yang menekankan pada keutamaan shalat tahajud. Shalat yang dilakukan beliau ketika menghadapi rasa cinta yang datang sebelum waktunya serta mengadukan keresahan hatinya perihal cinta hanya kepada Allah Dzat Yang Maha Mengetahui. Buku dengan tebal 290 halaman ini menghadirkan bagaimana rasa cinta kepada manusia tidak boleh melebihi rasa cinta pada pencipta-Nya.

Nasrullah menciptakan sebuah novel Rania dengan judul lengkap Tahajud Cinta Rania yang didedikasikan sebagai hadiah untuk anak-anak beliau dan juga teman-teman sebayanya yang menuju usia dewasa, dengan harapan agar jodohnya dibersihkan oleh Allah. Novel yang diambil dari kisah nyata percintaannya, dan memberikan kepercayaan pada Mia Chuzaimah sebagai penulis novel tersebut.

Mia Chuz sebagai penulis kisah cinta Nasrullah menulis dan menceritakan kembali kisah Nasrullah dengan bahasa dan susunan kata yang mampu membuat pembacanya berada dalam cerita, menghidupkan cerita, dan cakap dalam memainkan diksi dalam cerita sehingga apa yang disampaikan sangat menyentuh, lembut dan tidak menggurui. Mia juga mendeskripsikan keadaan serta suasana dengan sangat pandai sehingga

pembaca seolah-olah terbawa dalam masa-masa itu. Mia menulis semua isi dalam ceritanya sesuai dengan keadaan sesungguhnya tanpa menambah ataupun mengurangi kisah tersebut, karena cerita dalam novel Tahajud Cinta Rania diambil berdasarkan kisah nyata (*true story*), maka dalam penulisan ceritanya tidak ada yang melenceng dari pemikiran Nasrullah.

Adanya perombakan novel dengan tujuan untuk menyesuaikan cerita dan tidak melebihi-lebihkan cerita aslinya. Pemikiran kedua penulis yang begitu menginspirasi bagi kaum muda yang sedang merasakan indahnya cinta, namun harus tetap berada pada jalur dan batasan-batasan agama.

Tidak ada perbedaan yang signifikan terkait pemikiran kedua penulis dalam novel tahajud Cinta Rania karena memang Mia hanya menuliskan apa yang diceritakan Nasrullah. Dan menyesuainya dengan riset-riset dan pengumpulan data yang telah Mia lakukan karena Nasrullah sendiri menginginkan agar tidak terlalu melenceng jauh dari kisah sebenarnya. Mereka menuangkan ide bersama dan menyatukan pemikiran-pemikiran dalam satu karya yaitu novel Tahajud Cinta Rania, sehingga pembaca akan mudah memahami isi dari novel tersebut dan tidak ada permasalahan yang rancu antara keduanya.

4. Ringkasan Novel Tahajud Cinta Rania

a. Identitas Novel

Tabel 4.3.2

Identitas Novel Tahajud Cinta Rania

Judul Buku	Tahajud Cinta Rania
Penulis	Mia Chuz dan Nasrullah
Jenis	Fiksi Novel
Penerbit	KMO Indonesia
Tahun Terbit	2020
ISBN	978-623-91616-9-9
Tebal	vi + 290 halaman
Cetakan	Pertama, Juni 2020

Harga Buku	Rp. 99.000,-
------------	--------------

b. Sinopsis Novel

Cinta dalam diam seorang akhwat dan ikwan yang hanya mampu dicurahkan kepada Allah di sepertiga malam adalah ujung tombak novel Tahajud Cinta Rania. Novel ini adalah novel kedua karya Mia Chuzaimiah yang berkolaborasi dengan Nasrullah yang diterbitkan oleh KMO Indonesia pada tahun 2020 setelah novel pertamanya yang berjudul *Wedding Agreement* diterbitkan pada tahun 2018.

Latar belakang terbitnya novel Tahajud Cinta Rania bermula saat Mia Chuz mendapat tawaran dari penerbit untuk menuliskan kisah hidup seorang ustadz, ternyata ustadz yang dimaksud adalah ustadz Nasrullah. Mia sudah pernah membaca buku beliau *Rahasia Magnet Rezeki* dan sangat membekas. Mia bersyukur Allah berikan kesempatan menuliskan kisah beliau dalam bentuk novel.⁹

Novel Tahajud Cinta Rania terinspirasi dari kisah cinta seorang tokoh. Tokoh yang dikisahkan dalam novel tersebut adalah ustadz Nasrullah. Beliau seorang *trainer*, motivator dan penulis. Ide cerita dalam novel Tahajud Cinta Rania diambil dari kisah nyata perjalanan cinta Nasrullah bersama sang istri. Hal ini diperkuat oleh pendapat Mia Chuzaimiah;

TCR adalah kisah cinta Ustadz Nasrullah semasa kuliah ketika pertama bertemu dengan istrinya. Tentu setelah dijadikan novel banyak terjadi penyesuaian, penambahan, dan pengurangan. Dan setelah saya

⁹ Mia Chuzaimiah, pesan e-mail kepada penulis, 18 Juli, 2021.

baca, kisah cinta mereka unik dan tidak biasa. Seperti di film-film, banyak momen ajaib antara keduanya.¹⁰

Mia juga melakukan riset dan tahap pengumpulan data terkait novelnya. Ia menuturkan bahwa:

“Proses mengumpulkan data dan riset yang perlu perhatian lebih karena ini *based on true story*, dan dari Ustadz Nas sendiri menginginkan agar tidak terlalu melenceng jauh dari kisah sebenarnya”.¹¹

Novel Tahajud Cinta Rania sempat mengalami perombakan judul dengan judul sebelumnya *Rania (Lantunan Cinta di Sepertiga Malam)*. Namun perihal isi tetap sama, hanya judul saja. Ini keinginan dari ustadz Nas, supaya lebih sederhana dan mengena.¹²

Cinta adalah sebuah fitrah. Allah menciptakan rasa cinta pada setiap hamba-Nya, namun tidak untuk melebihi cinta kepada-Nya. Cerita cinta manis dan penuh lika-liku. Setting diambil pada tahun 1996 di sebuah kampus negeri dengan julukan “jaket kuning”. Tokoh utama dalam novel Tahajud Cinta Rania adalah ustad Nasrullah yang diperankan oleh Hanif.

Hanif adalah seorang ikhwan yang mendedikasikan dirinya dalam kegiatan dakwah, ia ingin fokus pada jalan Allah tanpa berpikir hal selain itu termasuk memikirkan seorang akhwat. Sedangkan Rania adalah seorang akhwat dengan kepribadian mandiri dan tangguh. Sejak

¹⁰ Mia Chuzaimiah, pesan e-mail kepada penulis, 18 Juli, 2021.

¹¹ Mia Chuzaimiah, pesan e-mail kepada penulis, 18 Juli, 2021.

¹² Mia Chuzaimiah, pesan e-mail kepada penulis, 18 Juli, 2021.

hijrah ia bertekad untuk aktif berdakwah. Rohis kampus menjadi wasilahnya. Tujuan dan niatnya jelas ia harus mendapat predikat *cumlaude* walaupun banyak aktivitas yang ia jalani.

Berawal dari acara daurah dan shalat tahajud malam itu, Rania terpesona dengan bacaan Al-Qur'an Surah Ar-Rahman yang dibacakan oleh imam shalat tahajud, yang tidak lain adalah kakak tingkatnya yaitu Hanif, tetapi Rania tidak tahu akan hal itu, dan dari sinilah Rania mulai penasaran siapakah sosok imam tersebut.

Begitupun Hanif yang terpesona dengan Rania karena keelokan parasnya, ia tak sengaja melihat Rania di perempatan jalan ketika hendak ke masjid kampus. Dari sinilah timbul perasaan cinta pada pandangan pertama (*first love never die*). Terlihat bahwa Rania dan Hanif sebenarnya memiliki perasaan yang sama. Namun, mereka memilih memendam dan menolak perasaan yang hadir. Keduanya bertekad untuk saling menghindar dan tetap fokus dengan tujuan dan impiannya.

Kenyataan yang berbeda, Rania dan Hanif dipertemukan dalam satu organisasi dakwah, divisi yang sama bahkan Fakultas yang sama MIPA meski beda angkatan. Mereka semakin sering melaksanakan rapat bersama dengan tetap dibatasi hijab sebagai pembatas. Benih-benih cinta semakin berkembang, walaupun mereka tidak saling mengungkapkan rasa cinta namun hati tidak bisa dibohongi. Hanif merasa Rania menyimpan rasa suka padanya dan begitupun sebaliknya Rania juga berfikir hal yang sama. Namun perasaan itu harus diredam oleh keduanya, sebagai aktivis dakwah mereka tidak ingin memberikan

contoh yang buruk pada rekan-rekan aktivis dakwah lain. Mereka lebih memilih menceritakan semua isi hati dan kegundahannya kepada Allah di shalat sepertiga malam.

Hanif dan Rania sadar bahwa perasaan yang datang sebelum waktunya adalah hal yang salah. Dan akhirnya mereka memilih berpisah, memutuskan komunikasi dan fokus pada akademis dan kegiatan dakwah. Mereka memutuskan benar-benar berpisah hingga Rania memilih untuk berpindah divisi dan sibuk dengan aktivitasnya, sedangkan Hanif mulai sibuk dengan dunia jurnalistik yaitu mengelola majalah Al-Izzah dan berjuang bersama mahasiswa lain untuk melengserkan pemerintahan presiden Soeharto.

Di semester tujuh Rania dihadapkan dengan taaruf yang ditawarkan oleh murobbinya begitupun Hanif juga melakukan taaruf dengan akhwat yang ditawarkan oleh murobbinya. Tidak ada kemungkinan Rania dan Hanif berjodoh. Cinta yang saling menjaga rasa, menahan rindu dalam diam namun riuh menyebut nama dihadapan Allah itulah yang dilakukan Rania dan Hanif. Membiarkan cinta lepas sebelum waktunya datang dan memilih takdir Allah bekerja sesuai jalannya.

Pada akhirnya semua berujung pada ketetapan Allah, cinta yang didasari ketaatan berbuah manis. Allah mempertemukan Hanif dan Rania lewat tahajud. Allah memberikan solusi untuk setiap permasalahan mereka lewat tahajud. Dan Allah memberikan Rania sebagai jodohnya juga lewat tahajud. Janji Allah nyata. Laki-laki baik untuk perempuan baik-baik.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Novel (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Tahajud Cinta Rania Karya Mia Chuz dan Nasrullah)” bertujuan untuk mengupas dan memaparkan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel Tahajud Cinta Rania Karya Mia Chuz dan Nasrullah. Seperti yang sudah ditulis dalam rumusan masalah, maka peneliti akan membahas tentang bagaimana pesan dakwah akidah, akhlak, dan syariah dalam novel Tahajud Cinta Rania karya Mia Chuz dan Nasrullah.

Adapun untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah, maka peneliti melakukan wawancara kepada Mia Chuz penulis novel Tahajud Cinta Rania. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak terkait menjelaskan bahwa:

1. Data Tentang Pesan Dakwah Kategori Akidah Dalam Novel Tahajud Cinta Rania Karya Mia Chuz Dan Nasrullah

Data pesan dakwah akidah dalam novel Tahajud Cinta Rania. Pesan akidah ini merupakan pesan yang berkaitan dengan keyakinan seorang muslim mencakup ajaran-ajaran islam ataupun yang berkaitan dengan rukun iman. Dalam novel Tahajud Cinta Rania mempunyai makna pesan akidah yaitu menerima segala keputusan dan ketetapan Allah SWT karena ketetapan Allah adalah sebaik-baiknya keputusan.

Pesan dakwah akidah yang terdapat dalam novel Tahajud Cinta Rania meliputi:

a. Tawakal

Tawakal adalah menyerahkan segala perkara kepada Allah SWT.¹³ Artinya berserah diri kepada Allah atas usaha yang

¹³ Supriyanto, *Tawakal Bukan Pasrah* (Jakarta: PT Agro Media Pusaka, 2010), 8.

telah dilakukan dan menerima segala keputusan yang Allah berikan atas usaha tersebut. Serta yakin bahwa ketetapan Allah adalah sebaik-baiknya keputusan. Berikut adalah kalimat-kalimat yang mengandung pesan tentang tawakal dalam novel *Tahajud Cinta Rania*:

Selama pelaksanaan daurah di MIPA, keuangan selalu surplus. Bukan berarti kepanitiaan punya banyak dana, tetapi rasa tawakal bahwa selalu ada rezeki yang disiapkan Allah, manakala membela agama-Nya. Hal itu tertanam kuat di hati para kader dakwah. Ada saja donasi yang masuk. Lebih seringnya menjelang waktu pelaksanaan.¹⁴

Paragraf di atas menjelaskan dalam kegiatan daurah mahasiswa MIPA hampir tidak pernah kekurangan dana, bukan karena anggotanya memiliki banyak uang. Namun dalam sudut pandang Hanif Allah sudah menetapkan rezeki bagi setiap hambanya apalagi mereka yang mau berjuang dan menyebarkan agama Allah.

Jodohnya sudah Allah tetapkan. Ia tidak ambil pusing untuk sesuatu yang sudah pasti. Tidak pandang siapa pendampingnya kelak, Hanif yakin itu yang terbaik yang Allah berikan. Ia hanya perlu memperbaiki keimanan, karena Allah tidak pernah salah timbangan-Nya. Ia akan

¹⁴ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 83.

mendapatkan apa yang pantas ia dapatkan.¹⁵

Paragraf diatas menjelaskan bahwa Hanif berusaha melupakan dan menghilangkan Rania dari hatinya. Belakangan ini ia rutin melaksanakan shalat tahajud dan puasa daud, dan kini Rania benar-benar tidak ada dihatinya lagi. Hanif yakin jodohnya sudah ditetapkan Allah, orang baik akan mendapatkan jodoh yang baik pula. Ia hanya perlu berusaha dalam memperbaiki dirinya.

Sekarang Rania menyerahkan semua kepada pemilik seluruh jiwa. Doa tahajud Rania hanya berisi harapan agar Allah membuang rasa sejauh-jauhnya. Rania hanya ingin cinta kepada Allah yang tumbuh subur, sebagai satu-satunya rasa halal yang boleh ia harap.¹⁶

Paragraf diatas menjelaskan bahwa Rania tidak ingin cemas dan terlalu berharap kepada Hanif kakak tingkatnya. Ia berserah diri kepada Allah dengan harapan agar cintanya kepada Hanif berangsur menghilang dan tergantikan dengan cinta hanya kepada Allah sebagai satu-satunya rasa halal yang boleh ia harapkan.

Ketaatannya kini berbuah manis. Allah berikan apa yang pernah menjadi impiannya. Nama sang ustadz yang tersebar di diari menjadi saksi, betapa ia berusaha

¹⁵ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 88.

¹⁶ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 94.

saat menahan rindu. Rindu ingin bersemuka. Rindu ingin bertukar kalimat. Rindu yang ia tangguhkan karena tunduk pada syariat-Nya.¹⁷

Paragraf diatas menjelaskan bahwa sebab ketaatan, tawakal, usaha dan doanya kini Allah kabulkan keinginan Rania. Hanif sosok yang selalu memenuhi diarilya, sosok yang selalu ia rindukan kini benar-benar menjadi imamnya.

2. Data Tentang Pesan Dakwah Tentang Akhlak dalam Novel Tahajud Cinta Rania Karya Mia Chuz Dan Nasrullah

Pesan akhlak adalah pesan yang membahas mengenai prilaku manusia yang sesuai dengan ajaran islam. Pesan akhlak yang terkandung dalam novel Tahajud Cinta Rania mempunyai arti tentang adab dengan lawan jenis yaitu menggunakan tabir setiap melaksanakan rapat, menundukkan pandangan ketika bertemu dengan lawan jenis, patuh terhadap kedua orang tua, sabar menahan segala rasa dalam menunggu jodoh yang tepat. bertanggung jawab atas segala hal yang sudah dipilih, dalam berdakwah harus dilandasi dengan keikhlasan karena Allah bukan karena makhluk-Nya, mengungkapkan rasa pujian dan terimakasih kepada Allah atas segala nikmat. Seperti yang disampaikan oleh Mia Chuz:

“Karena dalam novel ini kami ingin menampilkan bagaimana adab dengan lawan jenis, bagaimana melakukan manajemen hati, bagaimana mengelola cinta sebelum waktunya, bagaimana menghadapi persoalan hati, bagaimana selalu memilih Allah dan rasul-Nya pada

¹⁷ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 231.

setiap kesempatan. Kalau sudah membaca novelnya, insya Allah akan tertangkap pesan-pesan lain lewat narasi, adegan, dan dialog tokohnya.”¹⁸

Pesan dakwah akhlak yang terdapat dalam novel *Tahajud Cinta Rania* meliputi:

a. Adab Dengan Lawan Jenis

Adab bergaul dengan lawan jenis dalam islam diartikan sebagai metode atau tata cara bergaul seorang laki-laki dan perempuan dengan selalu memperhatikan batasan-batasan yang sudah disesuaikan dengan hukum dan aturan-aturan dalam islam, dengan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam novel *Tahajud Cinta Rania* mengandung pesan akhlak adab dengan lawan jenis terdapat pada kalimat sebagai berikut:

Ketika menginjakkan kaki di aula, Rania merasa lebih hangat, Alhamdulillah. Ia mengambil tempat di bagian depan, sengaja memilih di sudut untuk menyisakan sedikit ruang bagi Ziya. Ada hijab tinggi yang memisahkan jamaah akhwat dan ikhwat. Mereka tidak bisa melihat satu sama lain. Tampak sekali panitia menjaga dari *mudharat*-nya berkhawat.¹⁹

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Rania melakukan shalat tahajud pertamanya ketika daurah di aula. Rania shalat berdampingan dengan Ziya sahabatnya. Tempat shalat akhwat dan ikhwan sengaja dipisahkan dengan sebuah hijab dengan

¹⁸ Mia Chuzaimiah, pesan e-mail kepada penulis, 18 Juli, 2021.

¹⁹ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 5.

tujuan mencegah adanya berkhawat (berdua-duaan).

Hanif mendongak. Pada saat yang bersamaan, Rania melakukan hal serupa. Pandangan mereka bertemu. Hanya satu detik sebelum masing-masing mengalihkan pandangan.²⁰

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Hanif sedang mengikuti pertemuan dengan mahasiswa MIPA ada Rania disana, akhwat yang pernah menggetarkan hatinya. Hanif menghindari bertukar pandang dengan Rania. Namun netranya mengkhianati ketika pertemuan selesai Hanif mencuri pandang pun sama halnya dengan Rania. Pandangan saling beradu hanya sedikit sampai akhirnya mereka sama-sama mengalihkan pandangan.

Selama perjalanan menyusuri koridor kampus ia menundukkan pandangan, fokus menatap jalan di hadapan. Bukan berarti dia abai dengan sekitar, hanya menjaga netra dari aurat mahasiswi yang terbuka. Hafalan hadits Imam Syafi'i saja hilang dikarenakan tidak sengaja melihat aurat seorang perempuan yang tersingkap, padahal beliau imam besar, hafal Al-Qur'an dan ratusan ribu hadits, sangat terjaga dan menjaga. Bila dibandingkan dengannya bagaikan bumi dan langit. Sudah seharusnya dia menundukkan pandangan seperti yang Allah perintahkan dalam wahyu-Nya yang mulia.²¹

²⁰ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 32.

²¹ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 35.

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Hanif selalu menundukkan pandangannya, menjaga netra dari mahasiswi yang auratnya terbuka. Imam besar saja seperti Imam Syafii hafalan Al-Quran dan ratusan ribu haditsnya bisa musnah karena tak sengaja melihat aurat perempuan lalu bagaimana dengan dirinya yang hanya manusia biasa. Hanif takut Allah murka padanya.

Mushalla MIPA memiliki sekretariat yang berada di bagian depan. Antara ruang akhwan dan ikhwat dipisahkan oleh hijab tersebut dari tripleks setebal 8 cm. tinggi dan tidak bisa saling melihat. Ketika rapat, mereka hanya mendengarkan suara. Apabila diperlukan komunikasi detail bisa dilakukan dengan mengangsurkan secarik kertas dari bawah papan yang tingginya 10 cm dari lantai.²²

Rania mendesah. Di mana letak salahnya? Mereka nyaris tidak pernah bersemuka ketika di kampus. Rapat-rapat yang dilewati selalu dibatasi hijab. Betapa setan pandai menghembuskan bisik dan goda yang menghanyutkan. Membuatnya lupa kalau apa pun bisa terjadi. Ia merasa pertemuan mereka aman-aman saja, tetapi tidak.²³

Dua paragraf diatas menjelaskan bahwa saat melakukan rapat Rania hampir tidak pernah bersemuka dengan Hanif selalu ada hijab tinggi yang membatasi mereka berdua. Seandainya dibutuhkan komunikasi detail

²² Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 43.

²³ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 57.

mereka akan menggunakan kertas sebagai medianya. Dalam paragraf kedua Rania merasakan hatinya selalu berdebar setiap rapat bersama Hanif padahal ada hijab yang membatasi. Sungguh setan pandai sekali menggoda hamba Allah.

“Tahan mata dari hal-hal yang Allah haramkan. Mata bisa berzina, dan zinanya adalah melihat yang diharamkan”²⁴

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Hanif sedang memberikan tausiah kepada adik tingkatnya, bahwa seorang ikhwan harus menjaga pandangan terhadap perempuan karena Allah mengharamkan hal tersebut dan dapat menimbulkan zina. Dan sebenarnya tausiah ini untuk dirinya sendiri yang sulit menjaga pandangannya terhadap Rania.

“Makasih udah nganterin saya pulang.” Mimi memasang senyum paling manis dengan memperlihatkan lesung pipi.

“Sama-sama.”

Mimi turun diikuti dengan Hanif.

“Saya masuk dulu.”

Mimi menyodorkan tangan, Hanif canggung. Dia tidak pernah memegang tangan perempuan dewasa selain Umi dan kedua kakaknya. Sekejap tangan Hanif merapat, tidak mau menyentuh. Untunglah mimi paham.²⁵

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Hanif mengantarkan Mimi pulang setelah makan malam bersama, Mimi menyodorkan tangannya sebagai tanda terimakasih namun

²⁴ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 54.

²⁵ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 161.

Hanif menolak, ia tidak mau menyentuh perempuan yang memang bukan mahramnya. Dan Mimi bisa memahami hal tersebut.

b. *Birrul Walidain* (Berbakti kepada Kedua Orang Tua)

Birrul walidain adalah sikap menaati kedua orang tua sebagai bentuk rasa hormat kepada keduanya dengan menaati segala perintahnya selama tidak menyimpang dari ajaran agama. Patuh kepada kedua orang tua hukumnya adalah wajib.

Berikut adalah kalimat-kalimat yang mengandung pesan tentang *birrul walidain* dalam novel *Tahajud Cinta Rania*:

Rania terbayang saat mengambil hati ayahnya. “Rania nggak sendirian, Yah. Banyak akhwat lain yang ikut. Ada pengawasan dari ustadz dan ustadzah juga. Lagian daurah ini sifatnya wajib untuk mahasiswa yang mau masuk rohis di kampus. Cuma tiga hari, kok.” Rania berusaha membujuk ayahnya seminggu yang lalu. “Boleh ya, yah?”

Setelah meyakinkan berhari-hari, Alhamdulillah upayanya berhasil. Ayah membolehkan dengan banyak wejangan juga ikatan janji. Apa pun itu, yang penting ia bisa ikut...²⁶

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Rania sangat berbakti kepada orang tuanya, terutama sang ayah tidak pernah membantah perintah dan keputusannya. Ia berusaha keras membujuk dan merayu ayahnya agar memberikan izin pada dirinya untuk mengikuti daurah, walaupun butuh waktu berhari-hari untuk meyakinkannya namun ia tetap berusaha

²⁶ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 4.

hingga akhirnya dengan berbagai macam pertimbangan ia mendapatkan izin ayahnya untuk mengikuti daurah.

..Sejak dulu ayah mendidik Rania dan adik-adiknya cukup keras. Ia tidak pernah mengenal pacaran. Jangankan bepergian dengan lawan jenis, pulang terlambat dari sekolah saja ayah sudah menunggunya di persimpangan jalan menuju rumah. Sekarang ia tahu itu adalah bukti cinta dan tanggung jawab seorang ayah terhadap anak perempuannya.²⁷

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Rania selalu patuh pada ayahnya, ia paham walaupun sang ayah mendidiknya dengan keras, ini adalah bukti tanggung jawab dan cinta yang diberikan ayahnya kepada dia dan adik-adiknya.

...Hanif, kamu dimana? Umi nggak bisa tidur mikirin kamu. Di sini keadaan kacau. Banyak penjarahan. Kamu kapan pulang?” cecar Umi dengan berbagai pertanyaan.

“Iya, Mi. maafin Hanif ya. Hanif baik-baik aja, Mi. Sekarang masih di Salemba bareng temen-temen. Kalau pulang malah nggak aman. Hanif minta ridho-nya. Kalau ada apa-apa, Hanif minta maaf, minta ridhonya Umi.”²⁸

Paragraf di atas menjelaskan bahwa umi sangat cemas dan khawatir terhadap kondisi Hanif, keadaan kota sedang kacau, namun Hanif anaknya tak kunjung pulang dari aksi jihadnya untuk Negara. Hanif berusaha

²⁷ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 37.

²⁸ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 73.

menjelaskan keadaan dirinya pada umi, bahwa sekarang dia baik-baik saja. Hanif meminta maaf dan mohon keridhoan uminya atas aksi yang ia lakukan, Hanif tahu ridho Allah terdapat pada ridho orang tua apalagi ridho seorang ibu yang telah melahirkannya.

Rania menarik napas panjang. Ia tidak ingin menjadi anak yang durhaka, hanya saja kali ini permintaan Ayah dan Ibu sulit dikabulkan. Niat Rania dan kak Hanif untuk menyegerakan pernikahan agar kami bisa menjaga hati dari bermaksiat kepada Allah. Banyak sekali godaan setan pada pasangan yang hendak menikah. Rania dan kak Hanif takut tergelincir. Kami takut mendekati zina.” Suara Rania serak. “ Kalau harus menunggu selama satu tahun, Rania tidak sanggup. Lebih baik kami membatalkan pernikahan ini sekarang. Kalau memang berjodoh, insya Allah, Allah akan pertemuan kami setahun lagi.” Air mata menggenang di pelupuk. Rania mengerjap perlahan.²⁹

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Rania tidak mau durhaka atau pun menyakiti hati ayah dan ibunya. Sudah menjadi kewajiban seorang anak untuk berbakti kepada kedua orang tuanya. Namun permintaan ayah dan ibunya kali ini memanglah sulit. Rania tidak bisa menuruti keinginan ayah dan ibunya. Perasaan cintanya kepada Hanif sudah terpendam selama 5 tahun, dan ia tidak sanggup jika pernikahannya dengan Hanif harus diundur karena hal itu akan memudahkan syaiton untuk menggodanya

²⁹ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 250.

kearah perzinaan. Rania lebih memilih membatalkan pernikahannya, karena jika Allah telah menjodohkan mereka berdua, maka suatu saat mereka akan dipersatukan kembali.

Ia berjanji akan menuruti kehendak Ayah dan Ibu. Ridho orang tua adalah ridho Allah. Ia yakin Allah akan memberikan takdir yang terbaik untuknya.³⁰

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Rania sadar bahwa keputusan yang ia ambil memberatkan hati kedua orang tuanya, apalagi ia sempat meninggikan suara dihadapan keduanya. Tidak seharusnya ia berkeras hati dan menyakiti hati Ayah dan Ibunya, mereka hanya menginginkan dirinya bisa menjadi contoh yang baik untuk adik-adiknya dengan tidak terburu-buru menikah dan bisa sekolah tinggi hingga mendapatkan pekerjaan yang bagus. Rania sadar ridho Allah terdapat pada ridho kedua orang tua, jika keputusan orang tuanya seperti itu jadi itulah yang terbaik untuk dirinya. Dia berjanji akan menuruti kehendak ayah dan ibunya.

Setelah hari itu, Rania menuruti keinginan ayah dan ibunya untuk menunda pernikahan. Ia tidak melakukan penolakan, hanya menerima. Ia menambah amalan sunah dan memperbaiki amalan wajib. Ia memperlakukan ayah dan ibunya dengan sangat baik, tidak pernah sekalipun meninggikan suara.³¹

³⁰ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 254.

³¹ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 259.

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Rania menyesal akan perbuatannya kemarin pada kedua orang tuanya perihal pengunduran tanggal nikahnya dengan Hanif. Sekarang ia lebih memilih untuk menerima segala keputusan ayah dan ibunya, tak sekalipun ia ingin membantahnya. Dan ia tambah lagi amalan-amalan sunah dan memperbaiki amalan wajibnya agar hatinya tenang.

c. Sabar

Sabar adalah sikap menahan diri untuk tidak berkeluh kesah terhadap ujian dan cobaan, senantiasa menerima dan tabah atas masalah yang dihadapi. Sabar akan menjauhkan diri dari perilaku putus asa, tergesa-gesa, terburu-buru nafsu dan sebagainya.

Berikut adalah kalimat-kalimat yang mengandung pesan tentang sabar dalam novel *Tahajud Cinta Rania*:

Rania menarik napas panjang. Berusaha meredam sebuah rasa yang masih tertinggal jauh di sudut hati. Namun, ia tengah berjuang, walaupun tidak mudah. Menghilangkan sebuah rasa yang pernah hadir memenuhi kalbu.³²

Paragraf diatas menjelaskan bahwa Rania tidak ingin berlama-lama terjebak dengan perasaan sukanya terhadap Hanif. Ia sabar dalam berjuang meredam rasa tersebut walaupun kenyataannya sangat sulit.

Hanif belum bisa mengeluarkan Rania dalam pikiran. Semakin kuat ia berusaha, semakin kuat rasa itu menancap. Cinta dalam diam. Tidak pernah ia menceritakan isi hati ini

³² Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 119.

kepada orang lain. Hanya curhat kepada Sang Pemilik Hati. Ia tidak tahu harus diapakan dorongan batin ini.³³

Ia menghembus napas berat. Bukan pilihan yang sulit sebenarnya. Ia tahu mana yang hak dan batil. Sudah jelas yang halal dan haram. Seterang siang dan malam. Jika belum waktunya, ya harus dilepaskan. Tetapi godaan itu mengikatnya kuat. Kadang ia bisa menahan diri, tetapi lebih banyak tidak. Apalagi bila berhadapan langsung dengan Rania. Hatinya lemah, imannya tipis.³⁴

Dua kutipan diatas menjelaskan bahwa Hanif berusaha menghilangkan bayang Rania dalam pikiran. Hanif tidak pernah menceritakan perihal isi hatinya kepada siapapun termasuk Rania. Ia lebih memilih mengadukan semuanya pada Allah. Pada kutipan selanjutnya Hanif menyadari bahwa cintanya terhadap Rania harus rela ia lepaskan. Hatinya berkecamuk betapa setan terlalu kuat mengodannya namun ia harus tetap tabah dan sabar Allah sudah menetapkan halal dan haram suatu perkara bagi hambanya, sepertinya cinta yang datang sebelum waktunya, Rania adalah akhwat yang belum tentu halal baginya.

Hanif menghembuskan nafas panjang mengenang terakhir kali ia mendengar suara Rania. Ada masa dimana kerinduan itu begitu kuat. Ia hanya sanggup duduk di kasur dan

³³ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 119.

³⁴ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 120.

memandangi alat telekomunikasi di genggamannya selama ber menit-menit.³⁵

Paragraf diatas menjelaskan bahwa Hanif merasakan kerinduan yang mendalam, ia harus mampu menahan rindunya dan bersabar. Sejak ia tak sengaja mengungkapkan perasaannya pada Rania, sejak itulah mereka memutuskan untuk tidak saling berkomunikasi.

Ustadz Lukman mengganggu. “Ya udah. Antum tunggu aja. Kalau sudah dapat akhwatnya, nanti ana kabarin”. “Jazakallah khair, bang”. “Waiyyaakum”. Semenjak hari itu, hanif belum menerima satu biodata akhwat pun dari ustadz-nya. Allah belum ngasih.³⁶

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Hanif selalu bersabar menunggu jodoh yang tepat. Ia tahu Allah sedang mengujinya dengan mendatangkan jodohnya dengan waktu yang lama.

d. Adil

Adil adalah sikap tidak berpihak pada siapa pun. Yaitu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Agama islam selalu mengajarkan pada setiap umatnya untuk berbuat adil dalam berbagai kesempatan.

Berikut adalah kalimat-kalimat yang mengandung pesan tentang adil dalam novel Tahajud Cinta Rania:

..Ia ingin membuktikan bahwa semua bisa dilakukan asalkan adil dalam membagi waktu sesuai porsi. Lagi pula,

³⁵ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 132.

³⁶ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 176.

dimana ada kemauan, pasti Allah tunjukkan jalan. Ia yakin itu.³⁷

Paragraf di atas menjelaskan bahwa walaupun Rania sibuk dengan banyaknya aktifitas seperti kuliah, dakwah, mengajar les privat, liqo dan TPA. Namun ia tidak pernah meninggalkan salah satu tanggung jawabnya.

e. Ikhlas

Ikhlas adalah melakukan segala sesuatunya tanpa mengharap imbalan apapun semata hanya ingin mengharap ridho dan pahala dari Allah SWT. Seseorang yang ikhlas akan mudah menerima keadaan yang ada, tidak merasa iri terhadap orang lain dan merelakan apa yang bukan ditakdirkan untuknya.

Berikut adalah kalimat-kalimat yang mengandung pesan tentang ikhlas dalam novel *Tahajud Cinta Rania*:

“Anti harus ingat tujuan kita berdakwah, ikhlas karena Allah, jangan dicampur dengan niat lain. Rugi *ukhti*.. rugi... Saran *ana*, jangan berkomunikasi untuk hal-hal yang tidak penting. Sebisa mungkin menghindar.”³⁸

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Ziya, sahabat Rania yang sedang memberikan penjelasan kepada Rania tentang tujuan berdakwah bagi seorang muslim. Ziya mengatakan bahwa kegiatan dakwah harus dilakukan dengan keikhlasan hati semata-mata karena Allah dan mencari ridho-Nya. Nasehatnya pada Rania jangan mengotori dakwah dengan hal-hal yang tidak penting.

³⁷ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 168.

³⁸ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 62.

Wanita itu begitu mempesona, hingga teralihkan hatinya dalam berdakwah. Betapa malu Hanif melihat perjuangan para ikhwan. Mereka tulus. Ikhlas. Sementara dirinya? Sekejap ia merasa hina...³⁹

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Hanif merasa kurang bersinergi dalam jihadnya. Rasa malu menghampiri ketika ikhwan lain tulus dan ikhlas berjuang dalam berjihad sedangkan dirinya hanya karena seorang akhwat saja hatinya teralihkan dalam berdakwah.

Sungguh Rania telah berjuang mengemas hatinya dengan sangat baik. Dakwah harus dipenuhi dengan keikhlasan. Entah sudut hati mana yang menggodanya.⁴⁰

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Rania berusaha berbenah terutama perihal hatinya terkait Hanif. Ia sadar dalam menjalankan dakwah harus dilandasi dengan keikhlasan. Susah payah Rania menyingkirkan Hanif dari pikirannya.

Jika Engkau tak mengizinkan, ambillah rasa ini dari hati hamba, cabut sampai ke akarnya hingga tidak bersisa ya Rabb... bakar dan sirnakanlah semua rasa cinta ini ya Allah.⁴¹

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Hanif mencoba mengikhlaskan dan meneguhkan hatinya, jika memang Hanif bukan laki-laki yang kelak menjadi imamnya

³⁹ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 76.

⁴⁰ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 84

⁴¹ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 134.

ia memohon untuk Allah mencabut rasa cintanya kepada Hanif. Bahkan sampai rasa itu tak bersisa lagi.

f. Syukur

Syukur adalah mengungkapkan rasa pujian dan terimakasih kepada Allah SWT, atas segala nikmat, hidayah, karunian, dan cinta-Nya yang telah diberikan pada seluruh hambanya dengan selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Rasa syukur biasa diungkapkan dengan bacaan kalimat thoyyibah *hamdalah* “*Alhamdulillah*” Segala Puji hanya Milik Allah Penguasa Alam Semesta.

Berikut adalah kalimat-kalimat yang mengandung pesan tentang bersyukur dalam novel Tahajud Cinta Rania:

Rania tersenyum simpul. Ia kembali menatap gerimis yang berubah menjadi deras melalui jendela. Dingin, ia merapatkan jaket. Benaknya mendidik diri, bersyukur atas tiga hari yang indah, bersyukur atas banyaknya ilmu yang di dapat dalam daurah ini, bersyukur atas tahajud yang syahdu.⁴²

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Rania bersyukur kepada Allah bisa mengikuti daurah kampus yang diperuntukkan untuk mahasiswa baru seperti dirinya. Walaupun ia merasakan dinginnya pagi saat shalat tahajud namun ada rasa syukur disana karena mendapatkan banyak ilmu dan merasakan syahdunya shalat tahajud.

Hanif merebahkan tubuh lelahnya di kasur. Allah nikmatnya. Tidak semua orang mensyukuri hal-hal kecil yang mereka miliki. Seperti masih terbangun

⁴² Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 13.

di pagi hari, bisa menghirup oksigen, netra berfungsi mengenal bentuk dan warna, sendi bekerja sempurna, kaki berdiri tegak menopang tubuh, lidah membedakan rasa, dan banyak lagi. Karunia yang kadang luput. Termasuk nikmat melempengkan tubuh setelah tiga hari berjibaku dengan seabrek aktivitas daurah.⁴³

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Hanif bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah, atas kesehatan badan dan seluruh anggota tubuh yang berfungsi dengan baik, sehingga dia dapat melakukan padatnya aktivitas berdakwah karena tidak sedikit orang yang tidak bisa bersyukur atas nikmat Allah.

..Dulu ia pernah hampir terperosok ke hubungan tanpa status dengan seorang akhwat. Bersyukur Allah masih menyelamatkan. Sekarang ia berusaha menata hati dan menjaga pandangan. Sangat tak pantas raga ini menikmati yang belum haknya.⁴⁴

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Hanif bersyukur karena Allah telah menyelamatkan dirinya dari hubungan tanpa status dulu, karena seorang ikhwan tidak pantas menikmati akwat yang belum menjadi mahramnya walaupun hanya sekedar memandangnya. Dan kini ia berusaha menjaga pandangan dan menata hatinya.

Ia bersyukur Ayah membolehkannya ikut daurah sekali lagi. Bukan tanpa alasan Ayah bersikap protektif terhadap anak-anaknya. Sejak dulu Ayah

⁴³ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 15.

⁴⁴ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 19.

mendidik Rania dan adik-adiknya cukup keras. Ia tidak pernah mengenal pacaran. Jangankan bepergian dengan lawan jenis, pulang terlambat dari sekolah saja Ayah sudah menunggunya di persimpangan jalan menuju rumah. Sekarang ia tahu itu adalah bukti cinta dan tanggung jawab seorang ayah terhadap anak perempuannya.⁴⁵

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Rania merasa senang karena ayah mengizinkan dirinya untuk mengikuti daurah yang kedua. Rania bersyukur memiliki ayah yang sangat bertanggung jawab pada putri-putrinya. Ayah mendidik dirinya cukup keras dengan tujuan agar semua putri-putrinya berada pada jalan yang benar.

“Allah.” Hanif tersungkur sujud syukur. Terbayang akan kehidupan yang insyaAllah lebih baik setelah ini. perjuangan mahasiswa yang berbulan-bulan akhirnya terbayarkan. Benar saja, tidak ada yang abadi. Pun perasaannya terhadap Rania tak abadi.⁴⁶

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Hanif bersyukur perjuangannya berjihad demi negara bersama mahasiswa lain membuahkan hasil akhirnya presiden soeharto mengundurkan diri. Segalanya tidak ada yang abadi, sama halnya dengan cintanya kepada Rania.

Ia tidak hendak mengeluh, malahan bersyukur karena Allah membuatnya selalu dekat dengan jamaah tahajud. Membuatnya selalu ingat. Kadang riya’

⁴⁵ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 37.

⁴⁶ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 78.

dan ujub menyelusup secara halus, membuatnya merasa lebih baik dari teman-teman seperjuangan. Hanya karena dirinya menjadi langganan imam shalat di sepertiga malam. Sekuat pikiran ia berusaha menjauhkan penyakit hati dan memohon ampunan kepada Allah. Memperbanyak istigfar. Meluruskan niat.⁴⁷

Paragraf di atas menjelaskan bahwa dalam keadaan lelah pun Hanif tetap bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan karena tidak semua orang mendapatkan amanah menjadi imam shalat tahajud seperti Hanif. Hanif selalu beristigfar dan memohon ampunan Allah karena ia takut terjerumus pada perasaan Riya' dan merasa lebih baik dari yang lain sebab dirinya menjadi langganan imam shalat tahajud.

Bukan mengeluh, Rania malah bersyukur. Akhir-akhir ini ia memperbanyak aktivitasnya. Sejak rapat di sekre, ia kehilangan nuansa kedekatan dengan Hanif. Ia masih berharap Hanif kembali seperti dulu. Namun harapannya mulai memudar. Hanif memang sudah berubah.⁴⁸

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Rania bersyukur pada Allah karena padatnya aktivitas membuat dirinya jauh dengan Hanif, walaupun memang sebenarnya Rania masih mengarpakan Hanif. Tapi nyatanya Hanif pun sudah berubah dan harapan itu pun memudar.

Hanif bersyukur Allah memberinya jalan keluar untuk permasalahan yang

⁴⁷ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 86.

⁴⁸ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 93.

dihadapi. Lebih tepatnya pelampiasan. Hanif jadi sibuk. Ia semakin jarang beredar di kampus. Hal itu memberikan keuntungan tersendiri. Ia tidak harus melihat Rania.⁴⁹

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Hanif bersyukur akhirnya Allah menunjukkan pemecahan atas permasalahan yang ia hadapi dengan memberikan kelancaran penerbitan majalahnya, sekarang Hanif menjadi lebih sibuk dan jarang bertemu dengan Rania.

Hanif bersyukur Allah memudahkan langkahnya. Alhamdulillah ia mendapatkan meja di laboratorium dan bisa melakukan penelitian. Mulai saat ini ia akan menghabiskan waktu di kampus lebih banyak dari biasanya. Ia harus membagi waktu antara skripsi dan Al-Izzah. Keduanya sama-sama penting.⁵⁰

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Hanif merasa bersyukur, sempat berhenti kuliah demi melupakan Rania dan memilih dunia jurnalistik. Namun kini ia harus kembali melanjutkan studinya demi bakti kepada orang tua. Allah mempermudah penelitiannya, sekarang al-izzah dan skripsi harus sama-sama berjalan.

Allah memberinya kelapangan rezeki dengan didatangkan kepadanya orang tua yang menginginkan anak mereka les privat. Allah membimbingnya mengenal dakwah lewat divisi pembinaan rohis kampus. Allah memudahkan jalannya untuk

⁴⁹ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 138.

⁵⁰ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 177.

menyelesaikan kuliah dengan baik dan tepat waktu. Dan lebih bersyukur lagi, karena meraih predikat *cumlaude*.⁵¹

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Rania selalu mengucapkan syukur atas segala nikmat yang ia dapatkan, berupa kemurahan rezeki, kedua orang tua yang perhatian, kemudahan jalannya untuk mengenal dakwah dan menyelesaikan kuliah tepat waktu dengan nilai yang memuaskan. Rania merasa Allah sangat baik kepadanya.

Ia bersyukur ayah dan ibu berubah pikiran. Orang tuanya setuju dengan tanggal pernikahan yang diajukan. Seperti keajaiban.⁵²

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Rania merasakan keajaiban atas doa-doanya, semula ayah dan ibunya tidak merestui tanggal pernikahannya kini keduanya setuju. Rania bersyukur Allah mengabulkan doanya untuk membukakan pintu hati kedua orang tuannya.

3. Data Tentang Pesan Dakwah Tentang Syari'ah dalam Novel Tahajud Cinta Rania Karya Mia Chuz Dan Nasrullah

Pesan syariah adalah pesan yang mengatur tentang aturan dan ketentuan yang berasal dari Allah SWT. Novel Tahajud Cinta Rania mengandung makna tentang pelaksanaan shalat tahajud dan keutamaannya serta berdoa memohon pertolongan Allah dalam menghadapi setiap masalah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kutipan ayat-ayat Al-Quran dan hadits dalam setiap babnya. Menurut Mia *quotes* terbaik dalam hidup adalah al-quran dan hadits.⁵³ Sebab

⁵¹ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 229.

⁵² Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 259.

⁵³ Mia Chuzaimiah, pesan e-mail kepada penulis, 18 Juli, 2021.

itulah ia selalu menyelipkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dipermulaan bab dan terkadang dalam alur cerita. Terutama kutipan ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan keutamaan shalat di sepertiga malam. Seperti pada bab 1 bagian awal:

Lantunan dari Surga: "Hai orang-orang yang berselimut, bangunlah pada sebagian malam untuk shalat, separuhnya atau kurangi atau lebih sedikit dari itu."⁵⁴

Pesan dakwah syariah yang terdapat dalam novel Tahajud Cinta Rania meliputi:

a. Sholat

Sholat adalah aktivitas rutin yang dilakukan oleh seorang hamba kepada tuhan-Nya sebagai wujud pendekatan diri dan ketaatan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam dengan syarat-syaratnya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Muzammil ayat 1-3 tentang shalat malam yang berarti, "*Hai orang yang berselimut, bangunlah pada sebagian malam untuk shalat, separuhnya atau kurangi atau lebih sedikit dari itu.*"⁵⁵

Melalui judul dan alur cerita terkait dengan Novel Tahajud Cinta Rania sudah terlihat bahwa Hanif dan Rania sama-sama memendam perasaan suka namun mereka tidak pernah mengutarakannya, mereka hanya mencurahkan isi hantinya kepada Allah disepertiga malam. Sebab itulah pesan shalat utamanya shalat tahajud banyak ditemukan

⁵⁴ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 1.

⁵⁵ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 1

dalam novel dari pada pesan-pesan dakwah lainnya.⁵⁶

Berikut adalah kalimat-kalimat yang mengandung pesan tentang shalat dalam novel *Tahajud Cinta Rania*:

Di kaki ardi, beberapa bangunan menjadi saksi kisah cinta di penghujung malam. Rania tak pernah menyangka, ini akan menjadi malam terindah yang merangkai semua cerita. Cinta kepada Rabb-Nya, dan cinta kepada seorang makhluk ciptaan-Nya.

⁵⁷

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Rania melaksanakan shalat tahajud di sepertiga malam dengan perasaan damai dan tenang dengan ditemani beberapa bangunan yang menjadi saksi cerita di penghujung malamnya.

Rania bangkit berdiri. Ia menarik napas dalam. Memusatkan pikiran untuk memusatkan hati. Tahajjud adalah kebiasaan orang-orang shalih terdahulu. Ibadah yang menjadi penutup kesalahan dan penghapus dosa. Ibadah yang diberi ganjaran surga ibadah yang istimewa.⁵⁸

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Rania memulai untuk shalat. Dalam keheningan malam Rania memfokuskan hati dan pikirannya kepada sang pencipta. Shalat

⁵⁶ Mia Chuzaimiah, *Novel Rania (Lantunan Cinta di Sepertiga Malam)* diunggah pada 19 April 2019. <https://youtu.be/EgNKrZ3AsZ0>.

⁵⁷ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 2.

⁵⁸ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 6.

pengugur dosa dan imbalan surga bagi setiap hamba yang melakukannya.

...Rania mengalihkan pandangan ke ruang tengah di mana adik-adiknya sedang menonton televisi dan membaca buku cerita. Ia memanggil nama mereka satu-persatu. “Ayo matikan dulu televisinya, sebentar lagi maghrib. Siap-siap mau shalat.”

Meski mengeluh, mereka mengikuti perintah Rania.⁵⁹

Paragraf di atas menjelaskan bahwa betapa penting dan utamanya shalat tepat pada waktunya. Pada paragraf diatas Rania mengajak adik-adiknya untuk bersiap melaksanakan shalat magrib dan segala aktifitas harus dihentikan walaupun mengeluh tetapi adik-adik Rania patuh, inilah salah satu pendidikan yang diterapkan kedua orang tua Rania. Mendidik putra putri mereka sejak kecil untuk melaksanakan kewajiban shalat lima waktu jika memang waktunya sudah tiba.

Tahajjud kali ini sungguh menggoncang hati. Membuat iman kembali terisi. Rania bertekad untuk menjadi hamba yang lebih baik lagi dalam beribadah. Ia tidak ingat akan misinya untuk mencari tahu siapa nama di balik pemilik alunan.⁶⁰

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Rania merasakan imannya bertambah setelah melaksanakan shalat tahajjud di daerah keduanya. Perasaan penasaran terhadap imam

⁵⁹ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 38.

⁶⁰ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 46.

shalat tahajud yang membuat hatinya bergetar kini telah hilang. Niatnya kini berganti, ia ingin menjadi hamba yang lebih baik dalam segala hal terutama saat beribadah.

Hanif bergegas ke masjid, mengambil wudhu, dan mendirikan shalat hajat, ia berdoa bagi kebaikan bangsa ini. Bulir-bulir Kristal menetes. Ia pasrah menyerahkan negara ini pada Sang Empunya.⁶¹

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Hanif sedang melaksanakan shalat hajat di masjid. Dengan berlinang air mata Hanif memohon kepada Allah untuk keselamatan negara ini akibat terjadinya tragedi trisakti.

Sampai Hanif tidak tahan lagi dan tersungkur dalam sujud panjang di sepertiga malam. Ia sadar betul tidak patut menggantikan Sang Pemilik Hati dengan makhluk-Nya. Demi mengobati hati, ia men-tarbiyah diri dengan puasa daud dan shalat tahajud. Berharap Allah melimpahkan kasih sayang kepadanya.⁶²

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Hanif menyadari hatinya lemah, tidak dapat dipungkiri Hanif sangat merindukan sosok Rania kembali. Namun rindunya terhadap Rania tidak boleh lebih besar dari cinta dan rindunya kepada Allah. Dalam kelemahannya, Hanif melakukan shalat tahajud, memperbaiki diri dan melakukan puasa daud, agar Allah meneguhkan hati dan melimpahkan kasih sayang kepadanya.

⁶¹ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 70.

⁶² Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 134.

Perlahan ia bangkit dan menuju kamar mandi untuk ber-wudhu. Dinginnya air membuatnya terjaga sempurna. Ia kembali ke kamar dan menggelar sajadah. Setelah memakai sarung dan baju koko, ia memulai tahajjud-nya. Hanif memperlama sujudnya, mengingat kembali semua dosa, menangisi diri yang lalai. Tiba-tiba ia tersadar akan maksiatnya hari ini. Air matanya menggenang.⁶³

Paragraf diatas menjelaskan bahwa Hanif bersiap melaksanakan shalat tahajjud, shalat sunnah yang rutin ia lakukan setiap malam. Dalam sujudnya Hanif menangis, mengingat segala kesalahan yang telah ia perbuat. Apalagi hari ini ia pergi berdua bersama mimi yang jelas-jelas bukan mahromnya.

...Rania terjaga dan bangkit berdiri menuju kamar mandi untuk ber-wudhu. Ia menegakkan tahajjud dan berusaha menghadirkan hati. Tiba-tiba saja ia terkenang pertama kali tahajjud ketika daurah. Surat ar-Rahman yang dibacakan Hanif bermain-main di kepala. Ia berusaha keras untuk membuang lantunan itu dari pikiran. Ia tahu ini salah satu cara setan untuk menggoyahkan keputusannya.

Selanjutnya ia melaksanakan shalat hajat. Dalam doanya ia memohon kepada Allah agar dibersihkan hati dari niat lain selain kepada-Nya. Masa lalu yang ia miliki biarlah menjadi masa lalu. Ini ikhtiyarnya untuk mendapatkan pasangan hidup melalui

⁶³ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajjud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 163.

jalan yang di-ridhoi Allah. Sesuai syariat..⁶⁴

Paragraf diatas menjelaskan bahwa seperti biasa, Rania melaksanakan shalat sunnah di sepertiga malamnya dan melanjutkannya dengan shalat hajat. Ia teringat kembali ketika Hanif membaca surat Ar-Rahman saat tahajud daurah kala itu, hatinya seketika luluh betapa imannya mudah digoyahkan oleh setan. Rania berdoa memohon pada Allah dibersihkan hati dan pikirannya dari hal selain kepada-Nya. Dan meyakinkan diri bahwa Salim, lelaki yang dipilih oleh ustadzah Nisa adalah memang benar jodohnya.

Rania terpekur setelah menyelesaikan tahajjud dan witr. Ia benar-benar sudah pasrah dengan jalan yang dipilih. Namun hatinya masih terasa berat. Apakah ini jawaban yang Allah berikan padanya?⁶⁵

Paragraf diatas menjelaskan bahwa Rania termenung setelah melakukan tahajjud dan witr. Rasa bimbang masih menyelimuti hatinya. Namun jika memang Salim benar-benar jodohnya Rania terima bahwa ini keputusan terbaik Allah untuk dirinya.

Hanif mengambil wudhu. Gemericik air yang tumpah menenangkan batinnya yang resah. Digelarnya sajadah di belakang meja komputer. Ia menyerahkan takdirnya pada Allah melalui shalat. Dua rakaat taubat, dua

⁶⁴ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 193.

⁶⁵ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 207.

rakaat hajat, dan dua rakaat istikharah.⁶⁶

Paragraf diatas menjelaskan bahwa Hanif benar-benar sedang bingung dengan keputusan apa yang akan diambilnya. Apakah ia akan memilih Rika saran dari gurunya ataukah memilih Rania paksaan sahabatnya. Dalam kebimbangannya Hanif melaksanakan shalat taubat, hajat, dan shalat istikharah masing-masing dua rakaat, untuk meminta petunjuk dan menyerahkan takdirnya kepada Allah.

“Sabar dan shalat, ukhti. Itu kuncinya. Minta kepada Allah yang maha membolak-balikan hati manusia. Ana akan tahajjud malam ini, ana harap ukhti juga melakukan yang sama. Kita mohon kepada Allah agar pendirian orang tua ukhti berubah.”⁶⁷

Paragraf diatas menjelaskan bahwa Hanif meminta Rania untuk bersabar dan melaksanakan shalat tahajjud. Karena memang Rania sedang gelisah memikirkan orang tuanya yang tidak menyetujui pernikahannya jika dilaksanakan dua bulan lagi. Hanif juga akan melaksanakan shalat tahajjud meminta pada Allah agar pendirian orang tua rania bisa berubah.

Setelah berwudhu, Rania menggelar sajadah. Kali ini ia tidak tahajjud sendirian, ada imam yang akan memimpinnya. Seperti biasa, bacaan Hanif lembut dan tartil, menggugah hati Rania. Ia kembali meneteskan air

⁶⁶ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 222.

⁶⁷ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 253.

mata. Andaikan bisa seperti ini setiap hari, tentu sangat membahagiakan.⁶⁸

Paragraf diatas menjelaskan bahwa Hanif melaksanakan shalat tahajjud dengan istrinya. Ini adalah kali pertama mereka shalat tahajjud bersama setelah menikah. Rania berharap momen seperti ini bisa ia rasakan setiap hari.

b. Do'a

Doa adalah memohon atau meminta kepada Allah SWT, dengan menggunakan lisan atau getaran hati dengan melafalkan asma-asma Allah yang baik, sebagai usaha menghambakan diri dan beribadah kepada-Nya.⁶⁹

Berikut adalah kalimat-kalimat yang mengandung pesan tentang do'a dalam novel Tahajjud Cinta Rania:

Ia beristigfar sebanyak-banyaknya, memohon ampunan kepada Allah atas kelemahan iman dalam hati. Ia tidak boleh lengah. Ia sudah komitmen untuk fokus mengembangkan dakwah di kampus dan belajar yang baik, bukan yang lain.⁷⁰

Paragraf diatas menjelaskan bahwa beristigfar memohon ampunan pada Allah atas kelemahan imannya, mulai saat ini dia akan fokus pada dakwah dan belajar hal-hal baik.

“Insya Allah. Doakan saja semuanya berjalan lancar.”

⁶⁸ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajjud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 273.

⁶⁹ Awaludin Hakim, “Doa dalam Perspektif Al-Qur’an Kajian Tafsir Ibnu Kathir dan Tafsir Al-Azhar,” *Jurnal Al-Fath* 11, no 01 (Januari-Juni) 2017: 50
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alfath/article/view/879/711> diakses 2 Juni 2021.

⁷⁰ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajjud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 50.

Tanpa diminta Rania pasti mendoakan. Bukan saja untuk negeri ini, tetapi juga untuk ikhwan yang membuat hatinya berpaling. “Insya Allah.”⁷¹

Paragraf diatas menjelaskan bahwa Hanif meminta Rania untuk selalu mendoakan dirinya dalam aksi mahasiswa (berjihad untuk Negara). Hanif adalah ikhwan yang ia cinta, tanpa Hanif meminta pun ia akan selalu mendoakannya.

Ia hanya ingin bertemu dengan Rabb-nya ketika Dia turun ke langit dunia. Mengadu. Merendahkan diri dalam sujud panjang. Memohon. Doa-doa panjang untuk diri sendiri, keluarga, umat muslim di dunia, dan pasangan hidupnya kelak.⁷²

Paragraf diatas menjelaskan bahwa sudah dua malam Hanif menjadi imam tahajud, disetiap shalatnya ia mengadukan segala masalahnya dan berdoa memohon yang terbaik untuk dirinya, keluarga, umat muslim dan istrinya kelak.

“Bismillah,” bisiknya ketika memakai helm dan menaiki Khalid, motor kesayangannya. Insya Allah ia akan sampai di rumah dalam satu jam. Ia membaca doa naik kendaraan dan melajukan motor keluar masjid perlahan.⁷³

Paragraf diatas menjelaskan bahwa Hanif berdo’a pada Allah dengan mengucapkan *bismillah* dan membaca do’a

⁷¹ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 66.

⁷² Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 87.

⁷³ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 90.

naik kendaraan agar Allah memberikan keselamatan dirinya saat pulang menuju rumah. Ini juga bagian dari mengamalkan sunnah Nabi.

Sekarang Rania menyerahkan semua kepada pemilik jiwa. Doa tahajud Rania hanya berisi harapan agar Allah membuang rasa sejauh-jauhnya. Rania hanya ingin cinta kepada Allah yang tumbuh subur, sebagai satu-satunya rasa halal yang boleh ia harap.⁷⁴

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Rania berdoa dalam tahajudnya, ia memohon dan berserah diri kepada Allah agar menghilangkan rasa cintanya kepada Hanif. Dan menggantinya dengan rasa cinta hanya kepada Allah, karena hanya kepada-Nya lah rasa cinta halal yang pantas diharapkan.

“Untuk Hanif nanti biar Mbak yang ngomong. Besik Mbak bicarakan di *syuro*’ rohis tentang kepindahan *anti*.”

Rania mengangguk. Ia patuh dengan gurunya. Insya Allah ini yang terbaik.

“Baik. Ada lagi yang ingin anti ceritakan?”

“Nggak Mbak. Doakan saja *ana* tetap bisa *istiqomah*.”⁷⁵

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Nisa ketua keputrian memberikan tausiah terkait permasalahan yang dihadapi Rania, yaitu perihal perasaan Hanif kepadanya. Nisa menyarankan untuk Rania pidah divisi agar tidak terjadi fitnah dikemudian hari. Rania patuh terhadap gurunya, ia meminta keberkahan doa agar hatinya bisa istiqomah.

⁷⁴ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 94.

⁷⁵ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 125.

“Ya Allah penggendang hati manusia, Engkau Maha Tahu, betapa hamba berusaha melepaskan diri dari bermaksiat kepada-Mu. Tapi iman goyah. Kuatkanlah, ya Rabb, kuatkanlah,” bisiknya seraya mengangkat tangan setelah menyelesaikan tahajjud di sepertiga malam.”Engkau yang telah menciptakan rasa ini. Engkau yang menciptakan wanita mulia. Engkau yang mensyariatkan pernikahan. Tapi kenapa rindu ini begitu perih, ya Allah? Salahkah hamba memiliki rasa ini? salahkah hamba bila mengagumi ciptaan-Mu? Salahkah hamba?”⁷⁶

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Hanif berdoa memohon kepada Allah untuk menguatkan hatinya dan menjauhkan diri dari maksiat. Rasa cintanya terhadap Rania sudah terlanjur dalam. Hanif mengutarakan segala keresahannya. Rasa cintanya harus hadir di waktu yang tidak tepat.

Ketika rasa itu kembali hadir, Rania berusaha meredam dan membuang jauh. Doanya dalam sujud panjang di sepertiga malam. “Ya Rabb, hati ini begitu sempit untuk menampung banyak cinta. Hanya cinta kepada-Mu yang menyelamatkan,” lirihnya. “Tapi hamba begitu lemah, kadang tidak kuat menahan rasa yang menyelusup. Bila dia bukan untukku, jauhkan sejauh-jauhnya. Tetapi, bila dia jodohku, dekatkanlah ya Allah. Dekatkanlah.”⁷⁷

⁷⁶ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 134.

⁷⁷ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 140.

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Rania merasakan hatinya kembali lemah saat rasa cintanya pada Hanif kembali datang, hanya cinta kepada Allah yang dapat menyelamatkannya, sedangkan cinta kepada Hanif akan membawanya kejurang kemaksiatan. Dalam doanya Rania memohon jika memang Hanif jodohnya dekatkan namun bila tidak jauhkan sejauh-jauhnya dan ikhlaskan hatinya untuk menerima semua ketetapan Allah.

...Rania menghela napas berkali-kali untuk menenangkan diri. Dibacanya doa Nabi Musa alaihissalam ketika hendak menghadapi fir'aun. Ia meminta agar Allah melancarkan lisannya dan membuat yang mendengar mengerti ucapannya. "*Robbishrohli shodri wa yassirli amri wahlul uqdatam millisaani yafqohu qouli.*"⁷⁸

Paragraf diatas menjelaskan bahwa ini kali pertama Rania melaksanakan taaruf dengan seorang ikhwan, kegugupan melanda dan membuat Rania tidak bisa fokus. Ia berdoa agar Allah melancarkan lisannya, seperti doa nabi Musa ketika berhadapan dengan Fir'aun.

Selesai tahajjud ia membaca ummul kitab dan berdoa kepada Allah, meminta petunjuk untuk masalahnya. Ia membuka Al-Qur'an dan membuka halamannya secara acak untuk tilawah. Jemarinya membuka surat Al-Isra'. Ia membaca perlahan dan tartil. Setelahnya ia membaca terjemahannya. Sampai ia ke ayat ke-23.⁷⁹

⁷⁸ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 198.

⁷⁹ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 253.

Paragraf diatas menjelaskan bahwa Rania berdoa setelah tahajudnya memohon agar Allah memberikan jalan keluar untuk masalahnya. Rania membuka Al-Qur'an tepat disurat Al-Isra ayat 23 yang menerangkan tentang tidak boleh berkata kasar kepada kedua orang tua, walaupun hanya sekedar berkata "ah". Allah memberikan jalan keluar pada Rania melalui ayat tersebut. Ia harus patuh pada kedua orang tuanya.

Selesai shalat Hanif memutar badan sehingga mereka duduk berhadapan. Ia beringsut mendekati Rania. Perlahan ia mengangkat tangan dan menyentuh ubun-ubun istrinya. Dibacanya doa. Ia memohon kebaikan istrinya dan kebaikan tabiat yang istrinya bawa, dan ia berlindung dari kejelekan istrinya dan kejelekan tabiat yang istrinya bawa.⁸⁰

...Perlahan ia mendekatkan wajah dan meletakkan bibirnya di kening Rania. Mengecupnya lama seraya berdoa dalam hati. "Ya Rabb, mudahkan hamba membimbing istri hamba. Jadikan istri hamba istri yang shalihah. Jadikan kami pasangan di dunia dan di surga-Mu kelak."⁸¹

Dua kutipan Paragraf diatas menjelaskan bahwa selesai melaksanakan shalat tahajud bersama, Hanif berdoa memohon keberkahan atas pernikahannya. memohon kebaikan istrinya dan kebaikan tabiat yang istrinya bawa dan berlindung dari kejelekan istrinya dan kejelekan tabiat yang

⁸⁰ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 273.

⁸¹ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 276.

istrinya bawa. Diparagraf kedua Hanif mencium kening Rania seraya mendoakannya agar menjadi istri yang shalihah, dan menjadikan mereka pasangan yang kekal didunia maupun akhirat.

C. Analisis Data Penelitian

Dari seluruh paparan teori, hasil wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan mengenai novel Tahajud Cinta Rania selanjutnya akan dilakukan sebuah analisa. Analisa ini dilakukan atas dasar data yang diperoleh dari objek penelitian berdasarkan teori yang sudah ada.

1. Analisis Tentang Pesan Dakwah Akidah dalam Novel Tahajud Cinta Rania Karya Mia Chuz dan Nasrullah

Pada novel Tahajud Cinta Rania memuat pesan dakwah tentang akidah yaitu pesan dakwah yang berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap Allah SWT tanpa ada keraguan pada-Nya. Dalam novel Tahajud Cinta Rania mempunyai makna pesan akidah yaitu menerima segala keputusan dan ketetapan Allah SWT karena ketetapan Allah adalah sebaik-baiknya keputusan. Dalam bagian ini, Mia mencantumkan pesan dakwah akidah, yaitu tawakal.

a. Tawakal

Pesan dakwah tentang tawakal dalam novel Tahajud Cinta Rania terdapat pada halaman 83, 88, 94, dan 231. Hanif dan Rania selalu tawakal kepada Allah atas usaha yang telah mereka lakukan dan menyerahkan segala keputusan kepada-Nya.

Menurut Hanif seorang kader dakwah memiliki rasa tawakal terhadap rezeki yang Allah berikan untuk setiap hamba yang membela agama-Nya. Hal itu terdapat pada halaman 83. Sifat tawakal

ini selalu tertanam pada hati seorang kader dakwah. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. At Talaq ayat 3:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: *Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.*⁸²

Menurut Syeikh Ahmad Faridh, mengartikan tawakal sebagai kebenaran dan lurusnya hati seorang hamba untuk bersikap pasrah dan berpegang teguh kepada Allah dalam upaya mencari kebenaran dan kemaslahatan, menolak kemudharatan yang berkaitan dengan urusan dunia dan akhirat.⁸³ Dan pada akhirnya orang yang bertawakal tidak akan merasakan kegelisahan dalam hatinya, jika kenikmatan yang diperoleh ia akan bersyukur, namun jika yang didapatkan masih mengecewakan maka ia akan bersabar dan ikhlas pada ketetapan Allah.

Pada halaman 88 sesuai dengan definisi tawakal yang dikemukakan oleh Syeikh Ahmad Faridh sesuai dengan sikap

⁸² Al-Qur'an, At-Talaq ayat 3, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pent afsir Al-Qur'an (Jakarta: Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad, 1971), 946.

⁸³ Supriyanto, *Tawakal Bukan Pasrah* (Jakarta: QultumMedia, 2010), 10.

Hanif yang tidak mengkhawatirkan jodohnya ia menyerahkan jodohnya kepada Allah SWT dan berusaha mempertebal keimanannya. Tidak ada manusia yang dapat menghalangi dan menolak ketetapan-Nya. Allah berkehendak maka itulah yang akan terjadi.

Bertawakal bukan berarti berhenti untuk tidak berusaha. Segala upaya harus tetap dilakukan sebaik mungkin menggunakan kecerdasan akal, berdo'a dan dibarengi dengan usaha. Allah berfirman dalam QS. Al-Anfal ayat 49:

...وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: *Allah berfirman, "Barangsiapa bertawakal kepada Allah, ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana."*⁸⁴

Sama halnya dengan Rania yang selalu bertawakal melalui usaha-usaha dan doanya. Hal tersebut terlihat pada halaman 94 dan 321. Rania berusaha keras dan memohon kepada Allah untuk menghilangkan cinta dan bayangan Hanif dalam pikirannya. Tak hanya itu, ia berusaha keras menahan rindu walaupun terasa menyakitkan. Dan pada akhirnya ketawakalan Rania membuahkan hasil Hanif lelaki yang ia harapkan ternyata memang benar jodohnya. Allah adalah Dzat Yang Maha Bijaksana yang akan memberikan ketetapan terindah bagi setiap hambanya yang mau berusaha dan berdo'a.

⁸⁴ Al-Qur'an, Al-Anfal ayat 49, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pent afsir Al-Qur'an (Jakarta: Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad, 1971), 269.

2. Analisis Tentang Pesan Dakwah Akhlak dalam Novel Tahajud Cinta Rania Karya Mia Chuz dan Nasrullah

Mia Chuzaimiah menyelipkan pesan dakwah tentang akhlak dalam Novel Tahajud Cinta Rania. Pesan yang berhubungan dengan akhlak dan etika manusia dalam islam yang terbagi menjadi dua yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzmumah*. Akhlak menyangkut perbuatan baik atau buruk manusia. Pada poin ini hanya memuat analisis pesan akhlak mahmudah saja. Pesan dakwah akhlak memiliki arti tentang adab dengan lawan jenis yaitu menggunakan tabir setiap melaksanakan rapat, menundukkan pandangan ketika bertemu dengan lawan jenis, patuh terhadap kedua orang tua, sabar menahan segala rasa dalam menunggu jodoh yang tepat. bertanggung jawab atas segala hal yang sudah dipilih, dalam berdakwah harus dilandasi dengan keikhlasan karena Allah bukan karena makhluk-Nya, mengungkapkan rasa pujian dan terimakasih kepada Allah atas segala nikmat. Analisis pesan dakwah akhlak dalam novel Tahajud Cinta Rania adalah adab dengan lawan jenis, *birrul walidain*, sabar, adil, ikhlas, dan syukur.

a. Adab dengan Lawan Jenis

Pesan dakwah tentang adab dengan lawan jenis dalam novel Tahajud Cinta Rania ditemukan pada halaman 5, 32, 35, 43, 54, 57 dan 161. Dalam perkara tersebut, adab dengan lawan jenis dilakukan oleh Rania dan Hanif. Betapa mereka selalu menaati peraturan-peraturan Allah terkait adab berperilaku terhadap lawan jenis, karena ketakutan mereka terhadap murka Allah.

Hadits riwayat Al-Hakim dalam novel Tahajud Cinta Rania salah satu adab bergaul dengan lawan jenis yaitu dengan

menjaga pandangan, “Pandangan mata merupakan anak panah beracun dari iblis, dan bagi siapa saja yang mampu menahan pandangan terhadap kecantikan seorang wanita, maka Allah akan memberikan keimanan yang rasa nikmatnya ada dalam hati”⁸⁵.

Halaman 32, 35 dan 54 sesuai dengan Hadits yang diriwayatkan oleh Al-Hakim. Bahwa seorang laki-laki dan perempuan harus mampu menahan pandangannya. Jika pun terlanjur melihat jangan sampai mengikuti pandangan pertama dengan pandangan-pandangan berikutnya. Begitu pula yang dilakukan oleh Hanif yang selalu berusaha menahan pandangannya terhadap Rania akhwat yang ia suka. Pandangan adalah jalan awal mula timbulnya syahwat dan nafsu, sudah seharusnya Hanif menundukkan pandangannya seperti yang Allah perintahkan dalam wahyu-Nya yang mulia. Allah juga berfirman dalam QS. An-Nur ayat 30:

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ
ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.⁸⁶

⁸⁵ Mia Chuz dan Nasrullah, *Tahajud Cinta Rania* (Cirebon: Penerbit KMO Indonesia, 2020), 53.

⁸⁶ Al-Qur'an, An-Nur ayat 30 , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pent afsir Al-

Setiap insan yang haram untuk dilihat maka haram juga untuk disentuh. Diperbolehkan melihat wanita apabila mempunyai hajat untuk menikahinya namun tetap tidak boleh menyentuh wanitanya sebelum dinikahi.⁸⁷ Hal tersebut sesuai tindakan Hanif terhadap Mimi yang menolak berjabat tangan karena ketaatannya, dia tidak ingin bermaksiat kepada Allah dengan tidak melakukan hal yang diharamkan oleh-Nya. Ma'al bin Yasar ra meriwayatkan, Rasulullah bersabda lebih baik ditusuknya kepala seorang hamba dengan jarum yang terbuat dari besi dari pada ia menyentuh perempuan yang tidak halal untuknya (HR. Thabrani).⁸⁸

Pada halaman 43 dan 57, terlihat Rania sangat menjaga dirinya terbukti setiap melaksanakan rapat dengan Hanif selalu ada pembatas hijab antara keduanya, tidak dapat saling melihat jika pun dibutuhkan komunikasi detail bisa dilakukan dengan mengangsurkan secarik kertas. Namun tidak dapat dipungkiri syaitan amat pandai menggoda manusia, pertemuan yang terlihat aman-aman saja namun masih mampu menimbulkan debar dalam hati. Sebagaimana firman Allah QS. Al-Ahzab: 53.

Qur'an (Jakarta: Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad, 1971), 548.

⁸⁷ Dani Ahmad Ramdani & Sutisna, "Studi Komparatif Pemikiran Imam Nawawi dan Yusuf al-Qardhawi tentang Berjabat Tangan dengan Bukan Mahram dalam Islam," MIZAN: Jurnal of Islamic Law 2, no. 1 (2018) 50, <https://doi.org/10.32507/mizan.v2i1.212> diakses pada tanggal 22 Juli 2021.

⁸⁸ <https://rumaysho.com/10109-hukum-berjabat-tangan-dengan-lawan-jenis.html> diakses pada tanggal 12 Juni 2021.

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ
ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ

Artinya: ...Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka.⁸⁹

Dari dalil diatas menjelaskan cara yang lebih suci menjaga hati seorang akhwan dan ikhwat yang belum halal yaitu dengan menggunakan hijab atau tabir (pembatas). Allah juga melarang hambahambanya berkhalwat seperti dicontohkan pada halaman 5 dalam melaksanakan shalat tahajud panitia daurah memisahkan antara akhwat dan ikhwan. Hal ini dilakukan demi menjaga dari mudharatnya berkhalwat.

a. *Birrul Walidain*

Novel Tahajud Cinta Rania memberikan ajuran kepada setiap muslim untuk berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua. Pesan dakwah ini terdapat pada halaman 4, 37, 73, 250, 254 dan 259. Sikap *birrul walidain* ditunjukkan oleh Rania.

Semua hal yang berkaitan dengan kehidupan sudah tercantum dalam Al-Qur'an kitab panutan kaum muslim yang sangat sempurna. Termasuk *haqul walid* "*alal aulad*" (hak dan tanggung jawab anak pada orang tua) yang sering disebut

⁸⁹ Al-Qur'an, Al-Ahzab ayat 53, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pent afsir Al-Qur'an (Jakarta: Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad, 1971), 677.

dengan *birrul walidain*.⁹⁰ Hal ini menjelaskan adab perilaku seorang anak terhadap orang tuanya sudah termaktub dalam Al-Qur'an, dan tidak dapat dibantah lagi.

Berbakti kepada orang tua termasuk muamalah utama yang telah diperintahkan oleh Allah. Berbuat baik kepada kedua orang tua telah dijelaskan secara langsung dan menduduki posisi kedua setelah kewajiban beribadah kepada-Nya. Allah memberikan keridhaannya melalui perantara kedua orang tua. Maka dari itu, berbakti pada kedua orang tua adalah sebuah keharusan. Hal ini di gambarkan pada halaman 73, Hanif meminta keridhoan ibunya ketika berjihad untuk agama Allah. Sesuai dengan Hadits Rasulullah:

رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ

Artinya: *Ridha Tuhan terletak pada ridha kedua orang tua*.⁹¹

Kewajiban berbuat baik kepada kedua orang tua sangat dianjurkan, baik semasa mereka hidup ataupun sudah meninggal. Dan tidak diperbolehkan seorang anak menelantarkan kedua orang tuannya dalam keadaan apapun. Allah berfirman dalam QS. Luqman ayat 14:

⁹⁰ Fika Pijaki Nufus, dkk, "KONSEP Pendidikan Birrul Walidain dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al-Isra (17): 23-24," *Jurnal ilmiah DIDAKTIKA* 18, no. 1 (2017): 18, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/3082/2197> diakses pada tanggal 20 Juli 2021

⁹¹ Nashih Nashrullah, "Ridha Orang Tua Lekat dengan Ridha Allah SWT, Ini Alasannya", Nashih Nashrullah (wordpress), 14 Juni, 2020 (21:04 p.m.), <https://www.republika.co.id/berita/qbx5rh320/ridha-orang-tua-lekat-dengan-ridha-allah-swt-ini-alasannya> diakses pada tanggal 20 Juli 2021.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ
وَفَصَّالَةٌ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدِكَ إِلَيَّ
الْمَصِيرُ

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.⁹²

Allah juga berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَنًا ۖ إِنَّمَا يُنْفِلُ عَنْكَ الْكِبَرُ ۖ أَخَذَهُمَا أَوْ كِلَهُمَا فَلَا
تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya,

⁹² Al-Qur'an, Luqman ayat 14, Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pent afsir Al-Qur'an (Jakarta: Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad, 1971), 654.

dan ucapkanlah kepada
keduanya perkataan yang baik⁹³

Ayat diatas menjelaskan untuk selalu menjaga perkataan dan berkata baik kepada keduanya. Selalu menaati perintah dan melayani dalam segala hal selama tidak melanggar ajaran agama. Apalagi ketika keduanya menginjak usia lanjut, di usia inilah keduanya sangat lemah sehingga membutuhkan perhatian dan kebaikan lebih. Sebagai seorang anak tidak boleh membentak dan membantah kepada keduanya. Larangan berkata kasar dan buruk kepada kedua orang tua, bahkan kata yang bersifat ringan saja seperti *ah* tidak diperbolehkan.

b. Sabar

Sifat sabar dalam novel Tahajud Cinta Rania dimiliki oleh Hanif dan Rania. Hal ini dapat dilihat dari awal mereka bertemu hingga akhirnya menikah. Getaran cinta hadir diawal mula pertemuan antara keduanya, saling memendam rasa, memilih cinta dalam diam dan hanya mengadukan isi hatinya kepada Allah disepertiga malam. Mereka sibuk memperbaiki diri dan berusaha menghilangkan rasa yang ada, hingga akhirnya Hanif dan Rania memilih mengikhlaskan satu sama lain walaupun itu sebenarnya bukan keinginan mereka. Sabar menunggu waktu yang tepat, hingga pada akhirnya Allah memang meridhoi mereka untuk bersatu dan membina rumah tangga.

⁹³ Al-Qur'an, Al-Isra ayat 23, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pent afsir Al-
Qur'an (Jakarta: Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad, 1971),
427.

Berdasarkan data temuan pesan dakwah tentang sabar dalam novel Tahajud Cinta Rania terdapat pada halaman 119, 120, 132 dan 176.

Menurut Imam Al-Ghazali, sabar adalah kemampuan untuk terus mengendalikan diri disaat hasrat hawa nafsu meluap, dan memilih mendekatkan diri pada Allah untuk meredam dan mencegah datangnya desakan nafsu.⁹⁴ Jika nafsu sedang menguasai diri kita, ingat selalu pada Allah dan pada segala ketetapan dan kehendak-Nya.

Pada halaman 119, 120 dan 132 sesuai dengan definisi sabar oleh Imam Al-Ghazali. Pada halaman tersebut menggambarkan kesabaran Hanif dan Rania dalam berjuang menahan rindu dan membuang rasa cinta yang datang sebelum waktunya tidak boleh dipupuk subur, cinta yang halal hanya cinta kepada Allah. Namun tak jarang juga mereka tergoda dengan rayuan setan. Mereka harus kuat menahan hal-hal tersebut. Allah berfirman dalam QS. An-Nahl 96.

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٦)

Artinya: *Apa yang ada di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan Kami pasti akan memberi balasan kepada orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik*

⁹⁴ Amirulloh Syarbini & Jumari Haryadi, *Dahsyatnya Sabar, Syukur, & Ikhlas Muhammad SAW* (Jakarta: KAWAHMedia, 2010), 4.

dari apa yang telah mereka kerjakan.⁹⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa apapun yang datangny dari manusia, berupa harta benda duniawi termasuk cinta bersifat terbatas, sedangkan segala hal yang datang dari Allah dan cinta-Nya tidak ada batasannya. Dan Allah akan memberikan ganjaran lebih atas apa yang dikerjakan hamba-Nya yang selalu bersifat sabar dan tabah. Pesan sabar dalam novel Tahajud Cinta Rania juga terdapat pada halaman 176 Hanif selalu sabar dalam menghadapi ujian dari Allah yang mendatangkan jodohnya dalam waktu yang lama. Namun Hanif percaya bahwa Allah akan mendatangkan jodohnya diwaktu yang tepat.

c. Adil

Pesan dakwah mengenai adil dalam novel Tahajud Cinta Rania terdapat pada halaman 168. Bersikap adil adalah kewajiban, Allah menganjurkan seluruh umatnya untuk selalu bersikap adil terhadap kawan, musuh, orang kafir atau mukmin tidak terkecuali pada diri sendiri.⁹⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 135

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ

⁹⁵ Al-Qur'an, An-Nahl ayat 96, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pent afsir Al-Qur'an (Jakarta: Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad, 1971), 416.

⁹⁶ AM. Waskito, *Bersikap Adil Kepada Wahabi: Bantahan Kritis & Fundamenta Terhadap Buku Propaganda Karya Syaikh Idahram* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 9.

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu.*⁹⁷

Dalil diatas menjelaskan Allah memerintahkan pada setiap hambanya untuk selalu menegakkan keadilan dalam masyarakat. Hal ini berlaku dalam segala perkara, seperti adil dalam membagi waktu. Hal ini sesuai dengan sikap Rania pada halaman 168 yang adil dalam membagi waktu antara aktivitas berdakwah dan tanggung jawab kesehariannya. Sikap Rania patut dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, bahwa dalam keadaan sesibuk apapun kita tidak boleh meninggalkan tanggung jawab.

d. Ikhlas

Pesan dakwah tentang ikhlas terdapat pada halaman 62, 76, 84 dan 134. Sikap ikhlas tertanam pada diri Hanif dan Rania. Mereka berusaha ikhlas dalam menempuh perjalanan dakwah karena Allah bukan dengan niat lain.

Menurut al-Jurjani ikhlas adalah membersihkan segala perbuatan hati dari hal-hal yang mengotorinya serta yakin Allah adalah satu-satunya Dzat yang maha menyaksikan seluruh aktivitas yang kita

⁹⁷ Al-Qur'an, An-Nisa' ayat 135, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pent afsir Al-Qur'an (Jakarta: Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad, 1971), 147.

perbuat.⁹⁸ Karena sejatinya apapun aktivitas yang dilakukan semata-mata hanya karena Allah, niatkan segala sesuatunya karena Allah. Hal tersebut sesuai dengan tindakan Hanif dan Rania yang tidak mau mengotori aktivitas dakwahnya dengan kepentingan pribadi apalagi perihal asmara, mereka meluruskan niat hanya karena Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Yusuf ayat 108.

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik.”⁹⁹

Dalil diatas bermakna bahwa dakwah harus dijalankan dengan rasa ikhlas beribadah hanya kepada Allah. Pada halaman 134 sifat ikhlas juga ditunjukkan oleh Hanif yaitu ikhlas terhadap takdir Allah. Sejatinya keikhlasan akan menghantarkan manusia untuk mencapai kesuksesan dan keselamatan, begitupun setan tidak akan bisa menipu

⁹⁸ Eko Zulfikar & Ahmad Zainal Abidin, “Etika Berdakwah di Era Industri 4.0,” *Jurnal dakwah* 20, no 1 (2019): 104, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/1418/1324> diakses pada tanggal 1 Agustus 2021.

⁹⁹ Al-Qur’an, Yusuf ayat 108, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pent afsir Al-Qur’an (Jakarta: Kompleks Percetakan Al-Qur’an Raja Fahad, 1971), 365.

dan menyesatkan hamba-hamba Allah yang ikhlas karena Allah selalu menjaganya.¹⁰⁰ Allah berfirman dalam QS. Shad ayat 82-83.

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ (٨٢) إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمْ الْمُخْلِصِينَ (٨٣)

Artinya: *(Iblis) menjawab, “Demi kemuliaan-Mu, pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba-Mu yang terpilih di antara mereka.”*¹⁰¹

Hanif berusaha mengikhlaskan jika memang Rania bukan jodohnya, dia memohon pada Allah untuk menghilangkan rasanya pada Rania.

e. Syukur

Sabar dan syukur adalah sikap yang harus dimiliki setiap manusia, Setelah melalui berbagai rintangan yang berat dan mampu melewatinya, maka dari situlah akan muncul sikap syukur. Pada novel Tahajud Cinta Rania pesan dakwah tentang rasa syukur terdapat pada halaman 13, 15, 19, 37, 78, 86, 93, 177, 229 dan 259.

Wujud syukur dapat diekspresikan dengan berbagai macam cara, salah satunya memanfaatkan segala sesuatu yang dimiliki untuk kebaikan-kebaikan baik untuk diri sendiri ataupun orang

¹⁰⁰ Mahmud Ahmad Mustafa, *Dahsyatnya Ikhlas* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 5.

¹⁰¹ Al-Qur'an, Shad ayat 82-83, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pent afsir Al-Qur'an (Jakarta: Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad, 1971), 742.

lain.¹⁰² Atas nikmat sehat, orang tua yang baik, keberkahan ilmu. Nikmat iman yang perlu terus kita syukuri dengan cara berdoa dan berusaha terus menerus berupaya mengamalkan ajaran islam dengan penuh ikhlas karena Allah. Hal tersebut sesuai dengan halaman 15 Hanif bersyukur karena Allah memberikan nikmat sehat sehingga dirinya bisa berdakwah. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Naml ayat 19.

رَبِّ أَوْزَعِنِ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ
وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي
بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku mengerjakan kebajikan yang Engkau ridai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.”¹⁰³

Seseorang yang memiliki rasa syukur akan selalu berterimakasih kepada Allah atas keadaan yang ia terima, selalu

¹⁰² Choirul Mahfud, “The Power of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur’an,” *Episteme* 9, no 2 (2014), 396, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epis/article/view/71> diakses pada tanggal 13 Agustus 2021.

¹⁰³ Al-Qur’an An-Naml ayat 19, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pent afsir Al-Qur’an (Jakarta: Kompleks Percetakan Al-Qur’an Raja Fahad, 1971), 595.

berhusnudzon dan yakin bahwa apa yang diterima adalah baik baginya, maka dari itu, bersyukur adalah suatu keharusan. Hal tercermin pada halaman 37. Rania bersyukur ayahnya memberikan izin untuk mengikuti daurah yang kedua, bukan tanpa alasan ayahnya bersikap protektif. Ini adalah bukti cinta seorang ayah pada anaknya. Rania paham akan hal tersebut.

Pada halaman 229 dan 259, Rania bersyukur atas kelapangan rezeki dan kebaikan kedua orang tuanya. Sifat Rania merupakan akhlak mulia yaitu berterimakasih kepada Allah atas nikmat yang diberikan kepada dirinya tanpa mengingkari nikmat yang diberikan oleh Allah.

Maka dari itu, Allah berjanji akan memberikan nikmat tambahan bagi hambanya yang mau bersyukur. Sesuai dengan firman Allah QS. Ibrahim ayat 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ
إِنَّ عَذَابِي أَتَاءُكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ
كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan,*

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”¹⁰⁴

¹⁰⁴ Al-Qur'an Ibrahim ayat 7, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pent afsir Al-

Dari dalil diatas orang yang bersyukur akan mendapatkan tambahan kenikmatan. Dan dalam kenyataannya Allah juga akan memberikan kemudahan dalam menghadapi masalah. Syafii Al-Bantanie dalam buku *Dahsyatnya Syukur* menerangkan, syukur akan memberikan pengaruh besar bagi pelakunya yaitu memberikan kemudahan ketika masalah melanda.¹⁰⁵ Hal ini dicontohkan pada halaman 19, 93 dan 117 saat Hanif dan Rania dilanda masalah mereka tetap bersyukur dan Allah mempermudah dan menunjukkan jalan keluar dari permasalahan tersebut.

3. Analisis Tentang Pesan Dakwah Syari'ah dalam Novel Tahajud Cinta Rania Karya Mia Chuz dan Nasrullah

Pesan dakwah tentang syari'ah adalah hal-hal yang berkaitan dengan aturan dan ketentuan yang berasal dari Allah SWT. Bahasan syariat dibagi menjadi dua muamalah yang berkaitan dengan manusia dan ibadah yang berkaitan dengan Allah. Dalam novel Tahajud Cinta Rania mengandung makna tentang pelaksanaan shalat tahajud dan keutamanya serta berdoa memohon pertolongan Allah dalam menghadapi setiap masalah. Berdasarkan data temuan dalam novel Tahajud Cinta Rania. Mia Chuzaimiah menyelipkan pesan dakwah tentang syari'ah yaitu shalat dan do'a.

Qur'an (Jakarta: Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad, 1971), 380.

¹⁰⁵ Choirul Mahfud, "The Power of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur'an," *Episteme* 9, no 2 (2014), 393, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epis/article/view/71> diakses pada tanggal 15 Agustus 2021.

a. Shalat

Shalat adalah aktivitas ibadah yang rutin dilakukan seorang hamba pada Allah Sang Pencipta yang diawali dengan takbir (*takbiratul ihram*) dan diakhiri dengan mengucapkan salam berdasarkan syarat-syarat tertentu. Novel Tahajud Cinta Rania menyimpan banyak sekali pesan-pesan dakwah berkaitan dengan shalat, terkhusus shalat sunnah tahajud yang sering disebut juga dengan shalat *naflatul lail*. Shalat sunnah yang ditegaskan juga dalam agama. Bahkan Rasulullah pun tidak pernah meninggalkan shalat tahajud sepanjang hidupnya.¹⁰⁶ Pesan dakwah tentang shalat dalam novel Tahajud Cinta Rania terdapat pada halaman 2, 6, 38, 46, 70, 134, 163, 193, 207, 222, 253 dan 273.

Segala ibadah memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Salah satunya tahajud, ibadah istimewa yang juga dilakukan di waktu istimewa. Seorang muslim yang shalih beristigfar, bermunajat, dan berzikir di dalam shalatnya ketika malam sepi, memohon ampunan atas dosa-dosa yang diperbuat dengan berkomunikasi langsung kepada-Nya. Sesungguhnya shalat tahajud adalah sarana penghapus dosa, pembersih jiwa dan penenang hati, dan termasuk cara takarub yang efektif. Allah juga berjanji akan memberikan kemuliaan bagi siapa saja yang melaksanakan salat malam (*tahajud*). Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan Tirmidzi:

¹⁰⁶ Achmad Al-Firdaus, *Banjir Kemuliaan dengan Shalat Tahajud* (Jakarta: QultumMedia, 2015), 15.

“Shalat tahajud dapat menghapus dosa, mendatangkan ketenangan, dan menghindarkan dari penyakit”. (HR Tirmidzi).¹⁰⁷

Allah akan selalu melimpahkan kasih sayang-Nya. Bahkan Allah kagum pada hambanya yaitu orang yang bangun dari tidurnya dan menyibak selimutnya diantara orang-orang yang sedang terlelap tidur untuk menunaikan ibadah shalat malam. Allah berfirman *“Wahai malaikat-Ku, lihatlah hamba-Ku yang bangun dari tempat tidurnya dan menyingkapkan selimutnya diantara kekasihnya dan keluarganya untuk menghidupkan malam karena mengharap pahala dari sisi-Ku dan belas kasih dari-Ku”*.¹⁰⁸ Hal itu tergambar pada halaman 134, Hanif selalu melakukan shalat tahajud, tidak ada yang patut menggantikan rasa cinta-Nya dan Allah adalah Dzat Yang Melimpahkan Kasih Sayang.

Seorang hamba yang taat dan selalu mendawamkan shalat tahajud akan merasakan ketentraman jiwa dan tidak mudah terguncang dalam menghadapi permasalahan, karena ia yakin Allah akan membantu setiap hambanya yang sedang dilanda kesusahan dan allah tidak akan menguji hambanya melebihi batas kesanggupannya. Hal ini digambarkan pada halaman 193, 207, 222 dan 253. Kemudian pada halaman 46, menjelaskan tentang bertambahnya iman dan derajat bagi orang yang melaksanakan shalat

¹⁰⁷ Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit* (Jakarta: Penerbit Noura, 2012), 3.

¹⁰⁸ M. Shodiq Mustika & Rusdin S. Rauf, *The Ultimate Power Of Shalat Tahajud* (Jakarta: Qultum Media, 2012), 30.

tahajud. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 79.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ
يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا (٧٩)

Artinya: *Dan pada sebagian malam, lakukanlah salat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.*¹⁰⁹

Kemudian pada halaman 38, menjelaskan tentang ajakan untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya. Menurut Usman Bin Affan Ra., orang yang melakukan shalat tepat pada waktunya ia akan selalu dicintai oleh Allah SWT, dijaga kesehatannya, dijaga malaikat dari perbuatan-perbuatan buruk, dalam rumahnya selalu diselimuti keberkahan, dan dijauhkan dari pedihnya siksa api neraka.¹¹⁰ Perbuatan Rania patut dicontoh sebagai seorang kakak ia mengajak adik-adiknya untuk segera menunaikan ibadah shalat tepat pada waktunya dengan menghentikan kegiatan membaca dan menonton televisi sebentar.

b. Do'a

Doa adalah memohon dan meminta suatu hal kepada Allah Tuhan Semesta Alam yang dilakukan dengan cara yang baik. Dalam Novel Tahajud Cinta

¹⁰⁹ Al-Qur'an Al-Isra ayat 79, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pent afsir Al-Qur'an (Jakarta: Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad, 1971), 436.

¹¹⁰ Syauqi Abdillah Zein, *Jurus-Jurus Langit Pengguyur Razeki* (Jakarta: Laksana, 2018), 31.

Rania, Hanif dan Rania selalu berdoa atas kebaikan jodohnya dengan di barengi usaha yang maksimal demi menjaga diri dari maksiatnya bertemu lawan jenis. Pesan dakwah tentang do'a dalam novel Tahajud Cinta Rania terdapat pada halaman 50, 66, 87, 90, 94, 125, 134, 140, 193, 198, 253 dan 276.

Tingginya tauhid seorang hamba dapat diketahui apabila ia tertimpa suatu masalah maka hanya Allah tempatnya mengadu dan bersandar. Hanya Allah Dzat yang mengabulkan segala permintaan hambanya. Hal ini tergambar pada halaman 87 dan 134. Allah berfirman dalam QS. Al- Mu'min ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: *Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".¹¹¹*

Makna ayat diatas terkait pentingnya berdoa bagi suatu umat, bagi mereka yang berdoa kepada Allah dengan sungguh-sungguh Allah akan mengabulkannya dan memuliakan derajatnya, namun bagi mereka yang enggan memohon atau berdoa kepada Allah akan dimasukkan kedalam neraka.

¹¹¹ Al-Qur'an, Al-Mu'min ayat 60, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an (Jakarta: Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad, 1971), 767.

Setiap manusia pasti pernah mengalami permasalahan atau konflik dalam hidupnya, hal ini juga digambarkan oleh tokoh-tokoh dalam novel Tahajud Cinta Rania. Mereka berdoa kepada Allah SWT atas permasalahan yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan anjuran dalam islam, apabila seseorang sedang ditimpa musibah, maka memohonlah kepada Allah.¹¹² Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ
الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: *Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman.*¹¹³

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah menyuruh dan memperkenankan hamba-Nya untuk berdoa kepada-Nya, Allah juga akan memberikan petunjuk bagi hamba-Nya yang memenuhi perintah dan beriman kepada-Nya. Pada halaman

¹¹² Abdush Shobur dan Haifa Zahra Anggawie, *Sungguh, Allah Sangat Merindukan Kita* (Jakarta: PT Elex Media Komputundo, 2014), 47.

¹¹³ Al-Qur'an, Al-Baqarah ayat 186, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an (Jakarta: Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad, 1971), 45.

90 dan 198 menjelaskan tentang anjuran untuk berdoa ketika hendak melakukan suatu hal. Rania dan Hanif patut menjadi contoh ketika Rania melaksanakan taaruf pertamanya ia berdoa berdoa agar Allah memudahkan lisannya dan yang mendengarkan paham ucapannya begitupun Hanif berdoa sebelum ia melaju dengan kendaraannya.

